

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Suntenjaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 25 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Suntenjaya menunjukkan bahwa dari 25 siswa, baru 6 siswa (24%) yang telah dapat memenuhi hasil belajar yang baik dan benar dan sisanya 19 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 12 perempuan (76%) masih belum memenuhi hasil belajar.

1. Paparan Data Awal Perencanaan Pembelajaran

Pada data awal perencanaan pembelajaran tugas peneliti adalah mengobservasi dengan cara menganalisis kurikulum pendidikan jasmani SDN Suntenjaya tentang salah satu pembelajaran pada aspek permainan dan olahraga sepak bola dengan materi keterampilan dasar *passing* sepak bola. Kemudian menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani SDN Suntenjaya. Setelah dilakukannya analisis RPP yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani SDN Suntenjaya dirasa belum optimal, ini terlihat dari kegiatan inti guru yang kurang melakukan inovasi dan tidak menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, kemudian evaluasi pembelajaran tidak berorientasi kepada tujuan pengembangan aspek kognitif dan afektif, sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Adapun data awal hasil observasi perencanaan pembelajaran menggunakan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1) dipaparkan pada tabel di halaman selanjutnya

Tabel 4.1
Data Awal Hasil Observasi Kinerja Guru

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	S B	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
1	Merumuskan tujuan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√				√
2	Kejelasan rumusan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√				√
3	Kejelasan cakupan rumusan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√				√
4	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√				√
Jumlah A		4							√
Persentase		25 %							
B	MENGEMBANGKANDAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi tendangan <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√			√	
2	Menentukan dan mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran			√				√	
3	Memilih Sumber belajar <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√				√
4	Memilih metode pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif				√				√
Jumlah B		5						√	
Persentase		31,25 %							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
1	Menentukan kegiatan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√	√			
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran keterampilan <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).			√		√			
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran keterampilan <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√				√
4	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√				√
5	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√				√
Jumlah C		6						√	
Persentase		37,5 %							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
1	Menentukan proses dan jenis penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√				√
2	Membuat alat penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√				√
3	Menentukan kriteria penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> sepak bola dengan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT).				√				√
Jumlah D		3							√
Persentase		25%							
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
1	Kebersihan dan kerapian			√				√	
2	Penggunaan bahasa tulis			√				√	
Jumlah E		4						√	
Persentase		50%							
Persentase total = $\frac{A + B + C + D + E}{5}$		$\frac{25+31,25+37,5+25+50}{5} = 33,75\%$							

Keterangan : 76% - 100%	= kategori Sangat Baik (SB)
51% - 75%	= kategori Baik (B)
26% - 50%	= kategori Cukup (C)
1% - 25%	= kategori Kurang (K)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola belum mencapai target yang telah ditentukan, dimana hasil rata-rata yang didapatkan yaitu 33,75% sedangkan target 80%. Persentase seluruh komponen yang diamati dalam perencanaan pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola masih sangat kurang dengan hasil analisis komponen perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 25%, komponen mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran baru mencapai 31,25%, komponen merencanakan skenario pembelajaran mencapai 37,5%, komponen merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 25% dan komponen tampilan dokumen rencana pembelajaran baru mencapai 50%. Dari semua komponen yang diamati masih belum mencapai target yang telah ditentukan dimana hasil rata-rata yang didapatkan yaitu 33,75% sedangkan target 80%.

Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran di atas bisa dilihat dari deskriptor atau penjelasan dari setiap aspek dalam IPKG 1 dalam merumuskan pembelajaran nilai persentasenya masih kurang, hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan rumusan tujuan pembelajaran masih terdapat kekurangan yaitu dalam merumuskan tujuan pembelajaran tidak diukur dengan kondisi dan kriteria keberhasilan siswa.

Aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), metode pembelajaran dan sumber pembelajaran juga masih kurang dari target, hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dalam melakukan inovasi pembelajaran yang menarik minat siswa dan mampu membantu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam memilih sumber belajar guru tidak mencari sumber lain yang digunakan hanya buku-buku penjas yang tersedia di sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat komando ini berakibat pada menyempitkan kreativitas siswa dalam berpikir dan beraktivitas dalam pembelajaran.

Dalam aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, persentase hasil yang masih kurang dikarenakan guru dalam mengkonsep kegiatan pembelajaran tidak berdasarkan kondisi dan karakter siswa SD, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran monoton dan siswa merasa cepat bosan, aktivitas gerak siswa yang mengarah pada keterampilan *passing* sepak bola tidak terlihat, siswa banyak menghabiskan waktu dalam pembelajaran dengan menunggu sambil mengobrol dengan temannya bahkan ada yang hanya terdiam saja.

Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian masih mendapatkan hasil yang kurang karena guru dalam menilai siswa hanya menggunakan penilaian aspek psikomotor, sedangkan aspek afektif dan kognitif tidak diperhatikan. Jika yang digunakan hanya aspek psikomotor maka pendidikan yang dilakukan tidak menyeluruh, sedangkan pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak hanya mendidik aspek psikomotor melainkan aspek cara berfikir (kognitif) dan sikap (afektif) merupakan cakupan pembelajaran pendidikan jasmani yang sama pentingnya dengan aspek psikomotor.

Dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru penjas SDN Suntenjaya masih kurang sistematis dan dalam penulisan ada yang tidak sesuai dengan EYD, hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi penilaian dalam IPKG 1.

Dengan melihat beberapa kekurangan dalam komponen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola pada siswa kelas IV SDN Suntenjaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang perlu perbaikan di siklus I. Berikut ini merupakan diagram perbandingan data awal perencanaan pembelajaran dengan target yang telah ditentukan.

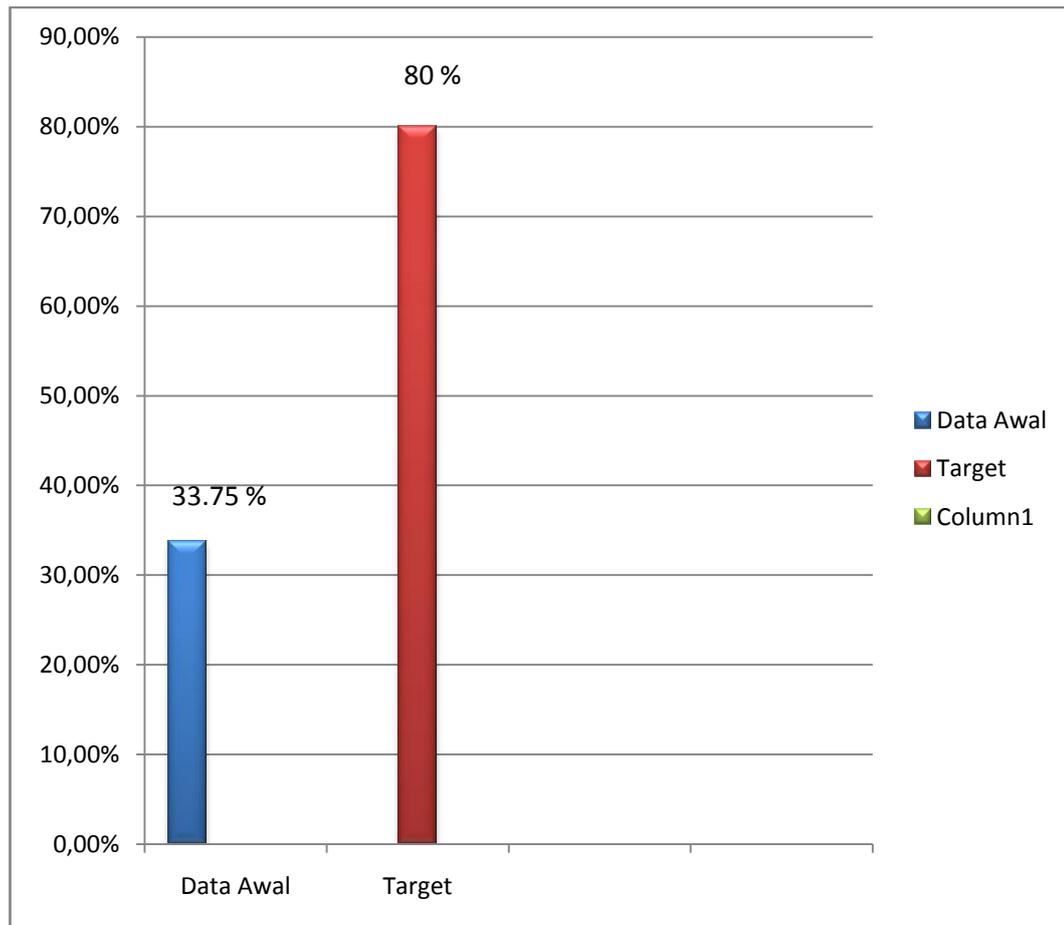


Diagram 4.1
Perbandingan Data Awal Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pencapaian IPKG 1 data awal perencanaan pembelajaran hanya mencapai 33,75% masih jauh dari target yang ditentukan sebesar 80%.

2. Paparan Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti pada pengambilan data awal di sini bertugas sebagai observer, observasi dilakukan pada saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data awal pelaksanaan pembelajaran menggunakan IPKG 2. Setelah dilakukannya observasi akan didapatkan masalah dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tertera dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Awal Hasil Observasi Kinerja Guru
(Tahap Pelaksanaan)

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	S B	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
1	Kesiapan kondisi lapangan pembelajaran				✓				✓
2	Memeriksa kesiapan siswa			✓				✓	
Jumlah A		3						✓	
Persentase		37,5%							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan.			✓				✓	
2	Menyampaikan komponen tujuan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dan rencana kegiatan.			✓				✓	
Jumlah B		4						✓	
Persentase		50%							
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
1	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan tendangan <i>passing</i>				✓				✓
2	Mengenal respon dan pertanyaan siswa				✓				✓
3	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan.				✓				✓
4	Memicu dan memelihara ketertiban siswa			✓				✓	
5	Memantapkan penguasaan keterampilan keterampilan <i>passing</i>				✓				✓
Jumlah C		6						✓	
Persentase		30%							
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI								
1	Merangkai gerakan tendangan <i>passing</i> sepak bola			✓				✓	
2	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak				✓				✓
3	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak			✓				✓	
4	Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan			✓				✓	
5	Penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan <i>passing</i>			✓				✓	
Jumlah D		9						✓	
Persentase		45 %							
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASILBELAJAR								
1	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran keterampilan tendangan <i>passing</i> .			✓				✓	
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran keterampilan <i>passing</i>			✓				✓	
Jumlah E		4						✓	
Persentase		50%							
F	KESAN UMUM KINERJA GURU / CALON GURU								
1	Keefektifan proses pembelajaran keterampilan <i>passing</i>			✓				✓	
2	Penampilan guru dalam pembelajaran keterampilan <i>passing</i>				✓				✓
Jumlah F		3						✓	
Persentase		37,5%							
Persentase total = $\frac{A + B + C + D + E + F}{6}$		$\frac{37,5+50+30+45+50+37,5}{6} = 41,66\%$							

Keterangan : 76% - 100% = kategori Sangat Baik (SB)

51% - 75% = kategori Baik (B)

26% - 50% = kategori Cukup (C)

1% - 25% = kategori Kurang (K)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa perolehan persentase total data awal pelaksanaan pembelajaran sebesar 41,66%. Aspek pertama pra pembelajaran hasil yang dicapai hanya 37,5%. Selanjutnya aspek kedua adalah membuka pembelajaran, pada aspek ini presentase yang dicapai 50%. Kemudian aspek ketiga inti pembelajaran hasilnya adalah 30%. Aspek yang keempat adalah mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani hasilnya 45%. Aspek kelima dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran hasilnya mencapai 50%. Aspek keenam kesan umum kinerja guru, hasil yang diperoleh 37,5%.

Kekurangan dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, terlihat dalam tiap aspek IPKG 2. Aspek pra pembelajaran, berdasarkan KBM yang dilakukan oleh guru, kesiapan guru dalam memulai pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola masih kurang, ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung kondisi lapangan bola sepak hanya satu yang ada dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan sepak bola masih kurang.

Kemudian dalam kegiatan pemanasan yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya berorientasi pada kegiatan inti. Dalam mengelola kegiatan inti pembelajaran, guru tidak melakukan inovasi dalam pembelajaran dan juga menggunakan sistem komando, sehingga pembelajaran yang menyenangkan yang mampu membawa siswa untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran tidak terlihat.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada materi tendangan *passing* sepak bola tidak terlihat adanya keaktifan siswa yang menonjol, sehingga berdampak pada kurangnya aktivitas gerak siswa dalam melakukan keterampilan tendangan *passing* sepak bola. Siswa belum terbiasa dan kesulitan melakukan gerakan tendangan *passing* sepak bola dan dengan kondisi siswa yang kesulitan guru jarang memberikan petunjuk dan membimbing siswa yang kesulitan melakukan gerakan *passing*.

Pada kegiatan akhir dalam evaluasi dan hasil belajar guru telah melakukan penilaian, tetapi tidak dilakukannya diskusi tanya jawab tentang materi yang telah

disampaikan atau diajarkan. Jadi dalam kegiatan diskusi tentang hasil belajar akan mampu meluruskan kesalahan dan kesulitan siswa, jika diskusi tanya jawab antara guru dan murid dilakukan akan mampu mengetahui dimana kesulitan yang dialami siswa dan meluruskan kesalahan gerak yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga kegiatan diskusi dalam evaluasi ini mampu menambah pemahaman siswa, meminimalisir kesalahan gerakan serta membantu siswa yang kesulitan.

Kesan umum kinerja guru terhadap pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola berdasarkan hasil observasi masih kurang karena kurang efektifnya kegiatan pembelajaran.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola pada siswa kelas IV SDN Suntenjaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang perlu perbaikan di siklus I. Berikut ini dapat terlihat pada diagram perbandingan data awal pelaksanaan pembelajaran dengan target yang ditentukan.

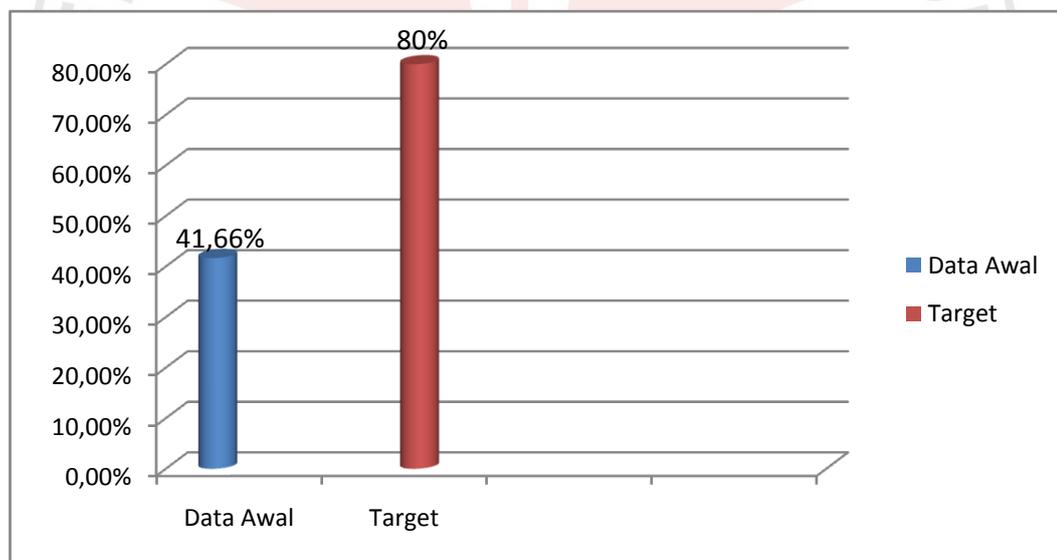


Diagram 4.2
Perbandingan Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram 4.2, dapat diketahui hasil data awal IPKG 2 atau pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 41,66%, sedangkan target yang harus dicapai yaitu sebesar 80%.

3. Paparan Data Awal Aktifitas Siswa

Peneliti pada saat pengambilan data awal aktivitas siswa bertugas sebagai observer yang mengobservasi aktivitas siswa pada saat proses KBM pelajaran pendidikan jasmani dengan materi keterampilan dasar *passing* sepak bola. Saat proses KBM berlangsung siswa merasa jenuh dan siswa lebih banyak melakukan aktivitas yang tidak sesuai dari tujuan pembelajaran, seperti lebih banyak mengobrol dengan temannya, berjalan-jalan, bahkan ada juga yang hanya diam. Berikut hasil paparan data awal aktivitas siswa pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Awal Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai											Skor	Nilai	Tafsiran				
		Disiplin			Kerjasama			Keberanian			Tanggung jawab				B	C	K		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2						3	
1	Alya Siti Nafisah	√			√				√			√			6	50		√	
2	Devira R.		√				√	√				√			7	58,3		√	
3	Dini Apriliani		√				√			√		√			7	58,3		√	
4	Fahmi Abdul H.		√				√				√			√	10	83	√		
5	Fahru Hermawan		√		√					√		√			6	50		√	
6	Gita Trisna Wati		√		√					√		√			6	50		√	
7	Hisban Abdul H.	√			√					√		√			5	41,6		√	
8	Jila Vika Agmani		√				√			√			√		8	66,7		√	
9	Lukman N.		√		√					√			√		7	58,3		√	
10	M. Fikri Alghifari		√				√				√		√		9	75	√		
11	M. Muis Seto L.	√			√					√		√			5	41,6		√	
12	M. Rizki Ramdani		√				√				√		√		9	75	√		
13	Naupal Ginanjar	√					√			√		√			5	41,6		√	
14	Rina H.	√			√					√		√			5	41,6		√	
15	Risa Siti Syarifah	√			√					√			√		5	41,6		√	
16	Risfa Nurjanah	√			√					√			√		5	41,6		√	
17	Salma Aulia R.	√					√			√		√			6	50		√	
18	Sela Mahfudoh	√			√					√			√		6	50		√	
19	Silvia Oktaviani	√			√					√		√			5	41,6		√	
20	Sisri Siti Nuriyah		√		√					√			√		7	58,3		√	
21	Siti Nuratika		√		√					√			√		7	58,3		√	
22	Trisna Nurdinata	√			√					√			√		5	41,6		√	
23	Wini Sri A.	√			√					√			√		6	50		√	
24	Ziya K.			√	√					√			√		10	83	√		
25	Fahmi Nursidik	√			√					√			√		6	50		√	
Jumlah		13	11	1	17	7	1	4	18	3	12	12	1	153	1357	4	21	0	
Presentase %		52%	44%	4%	68%	28%	4%	16%	72%	12%	48%	48%	4%	51%	54,28%	16%	84%	0%	

Keterangan :

Nilai 3 = Jika siswa melakukannya dengan baik

Nilai 2 = Jika siswa melakukannya cukup baik

Nilai 1 = Jika siswa melakukannya kurang baik

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 9-12.

Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 5-8.

Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-4.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui pada aspek disiplin terdapat 13 siswa (52%) yang mendapat skor 1, 11 siswa (44%) yang mendapat skor 2, dan 1 siswa (4%) mendapat skor 3. Kemudian untuk aspek kerjasama, terdapat 17 siswa (68%) yang mendapat skor 1, 7 siswa (28%) mendapat skor 2, dan 1 siswa (4%) yang mendapat skor 3. Untuk aspek keberanian terdapat 4 siswa (16%) yang mendapat skor 1, 18 siswa (72%) mendapatkan skor 2, dan 3 siswa (12%) mendapatkan skor 3. Dan untuk aspek tanggung jawab terdapat 12 siswa (48%) mendapat skor 1, 12 siswa (48%) mendapat skor 2, dan 1 siswa (4%) mendapat skor 3. Berdasarkan data yang diperoleh maka tafsirannya adalah 21 siswa (84%) mendapatkan nilai cukup, dan 4 siswa (16%) mendapat nilai baik.

Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada data awal aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, terdapat banyak siswa yang belum mencapai target yang ditentukan. Dalam penilaian keempat aspek aktivitas siswa yaitu disiplin, kerjasama, keberanian dan tanggung jawab, didapatkan siswa tersebut dengan skor 4 yaitu siswa yang memenuhi empat deskriptor. Siswa yang mendapat skor tiga yaitu yang ketika pembelajaran berlangsung muncul tiga deskriptor, siswa yang mendapat skor dua yaitu siswa yang ketika pembelajaran berlangsung muncul dua deskriptor, sedangkan siswa yang mendapat skor satu adalah siswa yang ketika pembelajaran berlangsung hanya terlihat satu deskriptor saja.

Hasil dari observasi aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung masih belum mencapai target, hal ini dikarenakan kinerja guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang rendah ikut mempengaruhi aktivitas siswa

ketika pembelajaran berlangsung. Ketika peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir, masih banyak siswa yang susah diatur dan mengganggu temannya.

Nilai aktivitas siswa yang masih rendah tidak lain karena kinerja guru yang kurang memfasilitasi siswa. Dari 25 orang siswa kelas IV SDN Suntenjaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola perlu mengalami perbaikan di siklus I. Untuk lebih jelasnya lagi, dapat kita lihat perbandingan antara pencapaian aktivitas siswa dengan target yang ditentukan pada diagram 4.3.

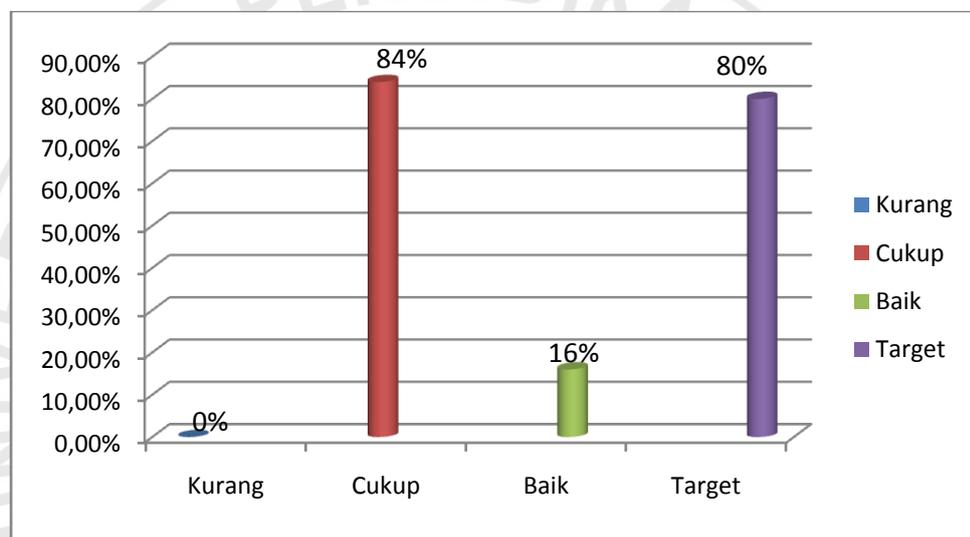


Diagram 4.3
Perbandingan Data Awal Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai baik masih jauh dari target yang telah ditentukan yaitu target siswa yang nilai baik sebesar 80%.

4. Paparan Data Awal Hasil Belajar Siswa

Data awal hasil belajar siswa diperoleh dari tes praktik keterampilan *passing* sepak bola. Berikut Hasil pembelajaran *passing* sepak bola pada siswa kelas IV SDN Suntenjaya yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Bisa dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Data Hasil Tes Awal Pendidikan Jasmani

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai														Skor	Ket		
		Keaktifan siswa				Σ	Antusias siswa				Σ	Ketertiban					Σ	T	T T
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				
1	Alya Siti Nafisah	√				1	√				1	√				1	3		√
2	Devira R.			√		3			√		3			√		3	9	√	
3	Dini Apriliani		√			2		√			2	√				1	5		√
4	Fahmi Abdul H.	√				1		√			2			√		3	6		√
5	Fahru Hermawan			√		3		√			2		√			2	7		√
6	Gita Trisna Wati	√				1		√			2		√			2	5		√
7	Hisban Abdul H.	√				1	√				1		√			2	4		√
8	Jila Vika Agmani		√			2			√		3			√		3	8		√
9	Lukman N.	√				1		√			2		√			2	5		√
10	M. Fikri Alghifari		√			2			√		3			√		3	8		√
11	M. Muis Seto L.		√			2		√			2			√		3	7		√
12	M. Rizki Ramdani	√				1		√			2		√			2	5		√
13	Naupal Ginanjar			√		3			√		3			√		3	9	√	
14	Rina H.		√			2		√			2	√				1	5		√
15	Risa Siti Syarifah		√			2		√			2		√			2	6		√
16	Risfa Nurjanah			√		3			√		3			√		3	9	√	
17	Salma Aulia R.	√				1	√				1		√			2	4		√
18	Sela Mahfudoh	√				1		√			2			√		3	6		√
19	Silvia Oktaviani	√				1		√			2		√			2	5		√
20	Sisri Siti Nuriyah		√			2	√				1			√		3	6		√
21	Siti Nuratika		√			2			√		3		√			2	7		√
22	Trisna Nurdinata			√		3			√		3			√		3	9	√	
23	Wini Sri A.		√			2		√			2	√				1	5		√
24	Ziya K.		√			2			√		3			√		3	8		√
25	Fahmi Nursidik	√				1		√			2		√			2	5		√
Jumlah		10	10	5		45	4	13	8		54	4	10	11		57	156	4	21
Presentase %		40%	40%	20%		45%	16%	52%	32%		54%	16%	40%	44%		57%	52%	16%	84%
Rata-Rata																	6,1		
Jumlah Skor Maksimal = 12																			

Keterangan : KKM Penjas 70

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa ada 4 siswa yang sudah dapat mencapai kelulusan yaitu 16 % sedangkan 21 siswa yang lain belum dapat mencapai kelulusan yaitu 84 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil

belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih rendah dari target yang ditentukan yaitu 80 % sehingga diperlukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Permasalahan yang ditemukan dalam hasil belajar siswa yang masih kurang dapat dilihat dari kriteria penilaian keaktifan siswa, antusias siswa, dan ketertiban selama pembelajaran. Siswa yang memperoleh skor 1 merupakan siswa yang dalam tes praktek hanya muncul satu kriteria dari empat kriteria yang menjadi penilaian. Siswa yang memperoleh skor 2 merupakan siswa yang mampu memunculkan 2 kriteria penilaian dari empat kriteria penilaian. Untuk siswa yang memperoleh skor 3 merupakan siswa yang dalam tes pasktek memunculkan tiga kriteria penilaian. Sedangkan siswa yang berhasil memunculkan keempat kriteria penilaian dalam tes praktek merupakan siswa yang mendapat skor 4.

Berikut merupakan kriteria penilaian tiap aspek dalam tes praktek hasil belajar siswa. Keaktifan siswa mempunyai empat kriteria penilaiannya meliputi :

1. Membantu kesusahan teman,
2. Ikut serta dalam setiap aktivitas pembelajaran,
3. Berani berinteraksi,
4. Melakukan setiap aktivitas pembelajaran.

Kriteria penilaian antusias siswa meliputi : 1. Melakukan tanya jawab, 2. Bergembira dalam setiap aktivitas pembelajaran, 3. Mempunyai gairah belajar, 4. Bersemangat dalam setiap aktivitas jasmani.

Kriteria penilaian ketertiban meliputi : 1. Mengikuti perintah guru, 2. Tidak membahayakan teman selama pembelajaran, 3. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik, 4. Tidak keluar lingkungan pembelajaran tanpa seizin guru.

Kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan hanya 4 orang siswa (16 %) yang sudah tuntas sedangkan siswa yang lain belum dapat mencapai kelulusan yaitu 21 siswa (84 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih rendah dari target yang ditentukan yaitu 80 % dalam pembelajaran. Untuk

itu hasil belajar siswa perlu mengalami perbaikan di siklus I dan untuk melihat perbandingan antara pencapaian data awal hasil belajar siswa dengan target yang telah ditentukan dapat dilihat dari diagram berikut ini:

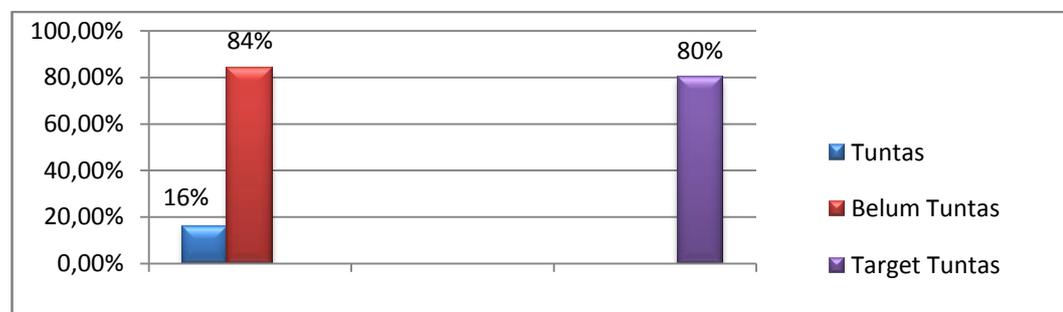


Diagram 4.4
Data Awal Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa target siswa yang tuntas adalah 80%, sedangkan pencapaian pada data awal hasil belajar siswa yang tuntas masih 16% dan yang belum tuntas sebesar 84%.

5. Paparan Data Hasil Catatan Lapangan

Data hasil catatan lapangan dilakukan sesuai data empiris mengenai hal-hal yang penting dalam proses pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola, catatan lapangan ini sangat penting karena data yang diperoleh merupakan data yang tidak bisa dilakukan menggunakan instrumen yang lain. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti mencatat hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran, dalam kegiatan awal pemanasan masih banyak siswa yang tidak benar dalam melakukan gerakan pemanasan, gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang seharusnya karena siswa malas dalam melakukan gerakan pemanasan, guru tidak mengawasi, menegur dan meluruskan dalam kegiatan pemanasan cenderung hanya berdiri didepan barisan siswa.

Dalam kegiatan inti pembelajaran *passing* sepak bola guru memberikan contoh gerakan namun tidak memberikan penjelasan mengenai manfaat dan kelebihan tiap gerakan mengapa siswa harus melakukan gerakan seperti yang guru contohkan. Masalah lain terlihat dalam pengelolaan kegiatan praktek siswa dalam melakukan gerakan *passing* sepak bola, disini siswa melakukan secara bergantian

sehingga siswa yang tidak melakukan harus menunggu giliran, untuk siswa yang menunggu giliran mereka hanya diam ataupun mengobrol dengan temannya jadi aktivitas siswa dalam melakukan gerakan *passing* sepak bola sangat minim, siswa melakukan gerakan *passing* sepak bola hanya pada saat giliran tiba, sedangkan jumlah siswa sebanyak 25 dan yang melakukan praktek dilapangan sepak bola per dua siswa. Dalam kegiatan akhir siswa melakukan pendinginan yang dipimpin oleh guru kemudian melakukan evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi guru kurang memperhatikan aspek kognitif dan afektif.

6. Analisis dan Refleksi Data Awal

Setelah melakukan observasi dalam perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar dapat diketahui sebagian besar siswa kelas V kurang menguasai keterampilan *passing* sepak bola. Maka perlu adanya analisis dan refleksi pada data awal.

a. Analisis dan Refleksi Dalam Perencanaan Data Awal

1) Analisis Perencanaan Data Awal

Berdasarkan hasil observasi, bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani tidak memberikan hasil yang optimal dan tidak mencapai target yang ditentukan, ini terlihat dalam permasalahan perumusan tujuan pembelajaran yang belum memenuhi ketiga aspek penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu aspek psikomotor, afektif dan kognitif. Kemudian perencanaan dalam mengembangkan media pembelajaran, sumber dan metode masih kurang sehingga berdampak pada pembelajaran yang kurang maksimal. Kekurangan juga terlihat pada kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan inti guru yang dalam pelaksanaannya masih belum terkoordinasi dengan baik yang benar-benar memaksimalkan kemampuan siswa. Selanjutnya kekurangan terlihat pada cara penilaian guru yang hanya menilai aspek kemampuan psikomotor tanpa dilakukannya penilaian aspek kognitif dan afektif sehingga pembelajaran penjas disini tidak menyeluruh karena dua aspek penting yaitu kognitif dan afektif tidak diperhatikan, jika terus dibiarkan seperti ini maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa hanya akan memperoleh pendidikan gerak. Adapun hasil rekapitulasi nilai perencanaan bisa dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran Data Awal

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Data Awal	Target
1	Perumusan tujuan pembelajaran <i>passing</i> sepak bola	25%	80%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	31,25%	80%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	37,5%	80%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	25%	80%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	50%	80%
Persentase total		33,75%	80%

Pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran pada data awal adalah sebesar 33,75%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada data awal ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%, sehingga perlu adanya perbaikan seluruh aspek perencanaan pembelajaran pada tindakan siklus 1.

2) Refleksi Perencanaan Data Awal

Yang harus diperbaiki dalam perencanaan pada siklus I nanti adalah sesuai dengan temuan masalah hasil dari analisis pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran data awal. Rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan *passing* harus lebih sistematis lagi, sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran dengan baik dalam proses KBM terutama pada indikator dan tujuan pembelajaran harus saling berkaitan dengan kegiatan inti. Pada evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang mengacu pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

b. Analisis dan Refleksi Dalam Pelaksanaan Data Awal

1) Analisis Pelaksanaan Data Awal

Analisis pelaksanaan kinerja guru pada pembelajaran *passing* sepak bola masih belum optimal, yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan instrument IPKG 2, terdapat enam komponen permasalahan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi dalam IPKG 2, diantaranya yaitu : pertama, dalam pra pembelajaran kondisi lapangan masih belum disiapkan seperti jumlah bola yang ada hanya satu bola dan kesiapan siswa dalam mengikuti

pembelajaran keterampilan sepak bola masih kurang. Komponen kedua yaitu membuka pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang didapatkan peneliti adalah dalam kegiatan pemanasan yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya berorientasi pada kegiatan inti. Ketiga yaitu mengelola inti pembelajaran, dalam mengelola kegiatan inti pembelajaran, guru tidak melakukan inovasi dalam pembelajaran dan juga menggunakan sistem komando, sehingga pembelajaran yang menyenangkan yang mampu membawa siswa untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran tidak terhadirkan. Keempat yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran dimana guru masih kurang dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Kelima yaitu komponen evaluasi proses dan hasil belajar, guru telah melakukan penilaian, tetapi tidak dilakukannya diskusi tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Jadi dalam kegiatan diskusi tentang hasil belajar akan mampu meluruskan kesalahan dan kesulitan siswa, jika diskusi tanya jawab antara guru dan siswa dilakukan akan mampu mengetahui dimana kesulitan yang dialami siswa dan meluruskan kesalahan gerak yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga kegiatan diskusi dalam evaluasi ini mampu menambah pemahaman siswa, meminimalisir kesalahan gerakan serta membantu siswa yang kesulitan. Komponen keenam yaitu kesan umum kinerja guru terhadap pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola masih kurang, karena kurang efektifnya kegiatan pembelajaran. Adapun hasil rekapitulasi nilai pelaksanaan pembelajaran bisa dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase
Pelaksanaan Pembelajaran Data Awal

No	Aspek Yang di Amati	Persentase	
		Data Awal	Target
1	Pra pembelajaran <i>passing</i> sepak bola	37,5%	80%
2	Membuka pembelajaran <i>passing</i> sepak bola	50%	80%
3	Mengelola inti pembelajaran <i>passing</i> sepak bola	30%	80%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	45%	80%
5	Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar	50%	80%
6	Kesan umum kinerja guru	37,5%	80%
Persentase		41,66%	80%

Pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada data awal adalah sebesar 41,66%. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran guru pada data awal ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80%, sehingga perlu adanya perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus 1.

2) Refleksi Pelaksanaan Data Awal

Dari hasil analisis keenam komponen kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka peneliti bermaksud membuat refleksi tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I. Seperti membuat persiapan kondisi lapangan dan mengembangkan alat-alat yang dibutuhkan selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran, lalu mengembangkan materi pembelajaran pendidikan jasmani selanjutnya menggunakan model *Active Learning* yang mengharuskan siswa aktif dalam setiap proses pembelajaran karena setiap kegiatan akan melibatkan siswa. Pada proses pembelajaran guru mencoba terus memberikan bimbingan terhadap siswa yang masih kesulitan dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani dan mengolah materi pembelajaran ke dalam sebuah cerita agar menarik bagi siswa. Dalam kegiatan akhir, selain mengevaluasi melalui tes, dilakukan juga diskusi tanya jawab hasil pembelajaran keterampilan mengenai kesulitan dan permasalahan dalam pembelajaran yang dialami siswa, kemudian guru meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa yang kesulitan serta memberikan motivasi kepada siswa.

c. Analisis dan Refleksi Dalam Aktivitas Siswa Data Awal

1) Analisis Aktivitas Siswa Data Awal

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada materi tendangan *passing* sepak bola siswa merasa jenuh dan siswa lebih banyak melakukan aktivitas yang tidak sesuai dari tujuan pembelajaran, seperti lebih banyak mengobrol dengan temannya, berjalan-jalan, bahkan ada juga yang hanya diam. Tidak terlihat adanya keaktifan siswa yang menonjol, sehingga berdampak pada kurangnya aktivitas gerak siswa dalam melakukan keterampilan tendangan

passing sepak bola. Siswa belum terbiasa dan kesulitan melakukan gerakan tendangan *passing* sepak bola, semangat, kedisiplinan dan kerjasama siswa pada saat kegiatan pembelajaran masih kurang. Adapun hasil rekapitulasi data awal nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Rekapitulasi aktivitas siswa

Kualifikasi	Aspek yang di amati		
	Semangat	Disiplin	Kerjasama
Baik	4 siswa	1 siswa	4 siswa
Cukup	10 siswa	11 siswa	7 siswa
Kurang	11 siswa	13 siswa	17 siswa

2) Refleksi Aktivitas Siswa Data Awal

Yang harus dikembangkan pada siklus I nanti adalah meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan membiasakan siswa melakukan berbagai keterampilan pendidikan jasmani. Maka peneliti akan mencapai tujuan tersebut pada siklus I menggunakan model *Active Learning* dalam pembelajarannya. Melalui proses pembelajaran yang keseluruhannya melibatkan siswa akan mampu menghadirkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan membangkitkan minat belajar siswa karena materi disampaikan dengan cerita.

d. Analisis dan Refleksi Dalam Hasil Belajar Data Awal

1) Analisis Hasil Belajar Data Awal

Analisis hasil pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola belum optimal, siswa kesulitan dalam melakukan keterampilan *passing* karena belum terbiasa melakukan, sehingga hasil belajar siswa masih kurang. Adapun hasil rekapitulasi data awal nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil pembelajaran pendidikan jasmani

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
1.	Data awal	25	4	16%	21	84%

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* sepak bola masih jauh dari target yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Dari 25 siswa kelas IV

SDN Suntenjaya, hanya 4 siswa atau 16% yang bisa melakukan keterampilan *passing* dengan baik, sisanya yaitu 21 siswa atau 86% masih belum bisa melakukannya dengan baik. Hasil belajar siswa yang masih jauh dari yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai dampak perencanaan, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas siswa yang masih perlu peningkatan, sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Refleksi Hasil Belajar Data Awal

Refleksi yang harus dilakukan pada tahap siklus I nanti adalah sebelum siswa melakukan tes, terlebih dahulu siswa harus memahami materi yang telah diajarkan agar bisa melakukannya dengan baik. Agar memudahkan siswa untuk melakukan tes, siswa terlebih dahulu dilatih dalam proses pembelajaran melalui model *Active Learning* sehingga pada saat tes siswa sudah terbiasa dan bisa melakukan keterampilan gerak pendidikan jasmani dengan baik.

B. Paparan Data Siklus I

1. Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Paparan data siklus I ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan analisis data awal yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan bola kecil pada siswa kelas IV SDN Suntenjaya. Pada siklus I peneliti bertugas menjadi guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru pendidikan jasmani sebelumnya bertugas menjadi observer yang dalam hal ini bertugas menilai perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti sebelumnya telah menyiapkan perlakuan berupa model *Active Learning*. Berikut ini hasil observasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, bisa dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	S B	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
1	Merumuskan tujuan pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .				√				√
2	Kejelasan rumusan pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .				√				√
3	Kejelasan cakupan rumusan pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
4	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√				√	
Jumlah A		6							
Persentase		37,5%							√
B	MENGEMBANGKAN DAN MORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN MODEL PEMBELAJARAN								
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi melempar dan menangkap bola kasti dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
2	Menentukan dan mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran.		√				√		
3	Memilih sumber belajar permainan bola kasti			√				√	
4	Memilih model <i>Active Learning</i> .			√				√	
Jumlah B		9							
Persentase		56,25%							√
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
1	Menentukan kegiatan pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
4	Kesesuaian model, materi dan tujuan pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
5	Kesesuaian model, materi dan siswa dalam pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .				√				√
Jumlah C		10							
Persentase		50%							√
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
1	Menentukan proses dan jenis penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
2	Membuat alat penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
3	Menentukan kriteria penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
Jumlah D		6							
Persentase		50%							√
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
1	Kebersihan dan kerapian		√				√		
2	Penggunaan bahasa tulis			√				√	
Jumlah E		5							
Persentase		62.5%					√		
$\text{Persentase total} = \frac{A+B+C+D+E}{5} \times 100\%$		$\frac{37,5+56,25+50+50+62,5}{5} = 51,25\%$							

Keterangan : 76% - 100% = kategori Sangat Baik (SB)
 51% - 75% = kategori Baik (B)
 26% - 50% = kategori Cukup (C)
 1% - 25% = kategori Kurang (K)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebesar 51,25%. Perumusan tujuan mencapai 37,5%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan model pembelajaran mencapai 56,25%, merencanakan skenario pembelajaran mencapai 50%, merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 50% dan tampilan dokumen rencana pembelajaran baru mencapai 62,5%.

Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian mengalami peningkatan karena peneliti sudah membuat alat penilaian dalam tiga aspek penting yang harus ada dalam pembelajaran, yaitu: penilaian aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Ketiga penilaian tersebut dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran selesai dilaksanakan. Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada sedikit kekurangan dimana masih terdapat coretan dan bahasa tulis yang digunakan ada yang belum sesuai dengan EYD.

Melihat penjelasan di atas, masih banyak yang harus ditingkatkan lagi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran karena masih belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini dapat terlihat dalam diagram perbandingan data awal perencanaan pembelajaran dengan siklus I pada diagram 4.5 di halaman selanjutnya.

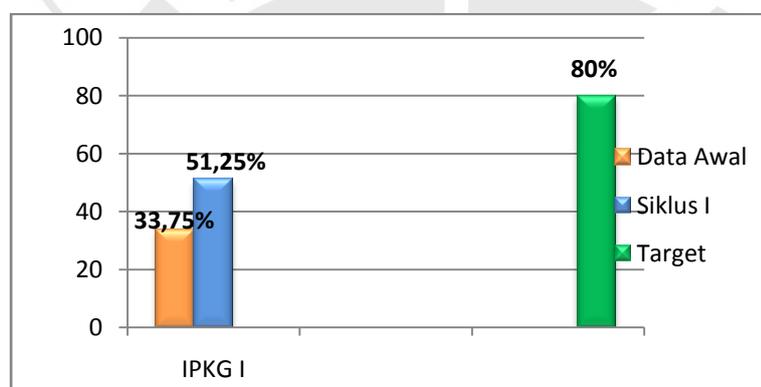


Diagram 4.5

Perbandingan Data Awal Perencanaan Pembelajaran dengan Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui data awal kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran sebesar 33,75% dan pada siklus I kinerja guru dalam perencanaan meningkat menjadi 51,25%. Karena masih jauh dibawah target yang telah ditentukan maka perencanaan pembelajaran harus mengalami perbaikan di siklus II.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 24 Maret 2015 terhadap siswa kelas IV SDN Suntenjaya sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pembelajaran berlangsung dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani SDN Suntenjaya yang bertindak sebagai observer yaitu Asep Mumuh, S.Pd dengan menggunakan format IPKG 2.

Fokus pembelajaran pada materi keterampilan permainan bola kecil dengan model *Active Learning*. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal (10 menit)

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
1.	Guru mengumpulkan siswa dalam sebuah lingkaran	Siswa membuat sebuah lingkaran besar
2.	Guru mengajak siswa berdoa	Siswa berdoa bersama
3.	Guru mengecek kehadiran siswa dan menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap	Siswa mendengarkan guru mengabsen dan menerima teguran guru.
4.	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan ke dalam sebuah cerita	Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
5.	Guru menginstruksikan siswa melakukan pemanasan dengan cara satu orang siswa harus memberikan 1 gerakan pemanasan secara berurutan	Siswa melakukan pemanasan dan satu siswa harus maju ke tengah lingkaran dan memberikan satu gerakan pemanasan
6.	Guru menyampaikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai	Siswa menjawab apersepsi guru.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
1.	Guru mendemonstrasikan gerakan melempar dan menangkap bola dengan siswa sebagai modelnya	Siswa menyimak lalu melakukan lempar tangkap bola secara berpasangan
2.	Guru mendemonstrasikan gerakan melempar dan memukul bola dengan siswa sebagai modelnya	Siswa menyimak lalu melakukan melempar dan memukul bola secara berpasangan
3.	Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang dibuat secara acak	Siswa bergabung ke dalam kelompok yang telah ditentukan
4.	Guru menjelaskan aturan permainan bola kasti dan apa saja penilaian yang akan dilakukan	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan
5.	Guru menginstruksikan kelompok satu dan kelompok dua memulai permainan bola kasti yang dimodifikasi	kelompok satu dan kelompok dua memulai permainan bola kasti yang dimodifikasi
6.	Guru memperhatikan dan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung	Siswa melakukan permainan bola kasti sesuai dengan aturan dan instruksi dari guru
7.	Guru mengakhiri permainan dan menginstruksikan kelompok pemenang pada pertandingan pertama melawan kelompok ketiga.	kelompok pemenang pertandingan pertama dan kelompok tiga memulai permainan bola kasti yang dimodifikasi
8.	Guru memperhatikan dan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung	Siswa melakukan permainan bola kasti sesuai dengan aturan dan instruksi dari guru
9.	Guru memberikan ucapan selamat kepada kelompok yang paling banyak memenangkan pertandingan	Siswa menerima ucapan selamat dari guru karena telah berhasil memenangkan pertandingan
10.	Guru memancing siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan dan diajarkan	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang diajarkan

Aturan permainan bola kasti yang dimodifikasi :

- Setiap pemukul hanya mempunyai 1 kali kesempatan kecuali pemukul terakhir memiliki 3 kali kesempatan.
- Setelah memukul, tongkat pemukul diletakkan di tempat sampah yang sudah disediakan. Jika tidak dimasukkan ke dalam tempat sampah maka pukulan dianggap tidak sah.
- Pelambung harus melambungkan bola sesuai dengan permintaan pemukul. Jika 3 kali lambungan bola tidak sesuai dengan permintaan pemukul maka pemukul dapat berlari bebas ke tiang hinggap 1.
- Pemukul tidak dapat dimatikan melalui lemparan penjaga jika sudah menyentuh dan diam pada salah satu tiang hinggap.
- Waktu permainan \pm 30 menit.
- Jika regu pemukul dapat dimatikan melalui lemparan penjaga atau regu penjaga dapat menangkap bola yang melambung tanpa bola terjatuh maka akan terjadi penggantian regu yang bermain.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dikumpulkan untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah diajarkan.
2. Memperbaiki kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam melakukan gerakan.
3. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan melakukan gerakan permainan bola kecil.
4. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
5. Siswa dibariskan kembali dengan posisi 3 berbanjar.
6. Siswa duduk berlunjur dengan kaki di luruskan ke depan sebagai gerakan pendinginan (*Colling Down*).
7. Diskusi atau mengkoreksi kembali hasil dari pembelajaran permainan bola kecil dalam model *Active Learning*.

Tabel 4.10
Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
1.	Kesiapan alat dan media pembelajaran			√				√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa			√				√	
JUMLAH A		4						√	
PERSENTASE %		50%							
RATA-RATA		2							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			√				√	
2.	Menyampaikan komponen tujuan pembelajaran permainan bola kecil menggunakan model <i>active learning</i>			√				√	
JUMLAH B		4						√	
PERSENTASE %		50%							
RATA-RATA		2							
C.	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
1.	Memberi petunjuk dan melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran permainan bola kecil			√				√	
2.	Mengenal respon dan pertanyaan siswa			√				√	
3.	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan tubuh				√			√	
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa			√				√	
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan permainan bola kecil			√				√	
JUMLAH C		9							
PERSENTASE %		45%							
RATA-RATA		4,5							
D.	MENDEMONTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI								
1.	Merangkai gerakan permainan bola kecil		√					√	
2.	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak			√				√	
3.	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak		√					√	
4.	Memberikan pertolongan pada siswa yang mengalami kesulitan			√				√	
5.	Penggunaan media dalam pembelajaran permainan bola kecil		√					√	
JUMLAH D		13						√	
PERSENTASE %		65%							
RATA-RATA		2,6							
E.	MELAKUKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran permainan bola kecil menggunakan model <i>Active Learning</i>		√					√	
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran permainan bola kecil menggunakan model <i>Active Learning</i>		√					√	
JUMLAH E		6						√	
PERSENTASE %		75%							
RATA-RATA		3							
F.	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU								
1.	Keefektifan proses pembelajaran permainan bola kecil menggunakan model <i>Active Learning</i>			√				√	
2.	Penampilan guru pada pembelajaran permainan bola kecil			√				√	
JUMLAH F		4						√	
PERSENTASE %		50%							
RATA-RATA		2							
PERSENTASE TOTAL : A+B+C+D+E : 6		(50+50+45+65+75+50) : 6 = 55,83%							

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat mengenai aspek pra pembelajaran baru mencapai 50%, membuka pembelajaran baru mencapai 50%, mengelola inti pembelajaran baru mencapai 45%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas baru mencapai 65%, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 75%, dan kesan umum kinerja guru baru mencapai 50%. Berdasarkan hasil persentase dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan mencapai 55,83% bisa dikatakan kurang dan perlu adanya tindakan selanjutnya.

Pencapaian persentase akhir dalam instrumen penilaian kinerja guru pada siklus I ini mengalami peningkatan diawali dengan pra pembelajaran yang mengalami peningkatan dalam aspek kesiapan alat dan media pembelajaran, guru menyiapkan perlengkapan permainan sepak bola dan media lain yang digunakan dalam permainan bola kecil.

Dalam membuka kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi semangat belajar, semangat olahraga dan semangat lagu aku anak sehat, sehingga suasana belajar lebih meriah, menyenangkan dan penuh semangat. Dalam kegiatan pemanasan guru memimpin pemanasan dan tetap mengontrol serta memberikan masukan kepada siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan, Lalu guru menjelaskan materi yang akan diajarkan ke dalam sebuah cerita agar siswa berimajinasi dan terangsang keaktifannya dalam pembelajaran.

Dalam mengelola inti pembelajaran peningkatan terlihat dalam mendemonstrasikan gerakan permainan bola kecil, guru mempraktikan tiap rangkaian gerakan dengan salah satu siswa menjadi modelnya dan siswa lainnya mengikuti gerakannya. Kemudian guru menjelaskan maksud dan kelebihan rangkaian gerakan tersebut, sehingga dalam kondisi ini siswa menggunakan aspek kognitifnya untuk memahami maksud dari kelebihan gerakan yang dijelaskan guru, dalam aspek afektif siswa saling berinteraksi dengan temannya dalam memahami dan berusaha mengaplikasikan apa yang dilihat kedalam gerakan (psikomotor) tersebut. Berikut adalah perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

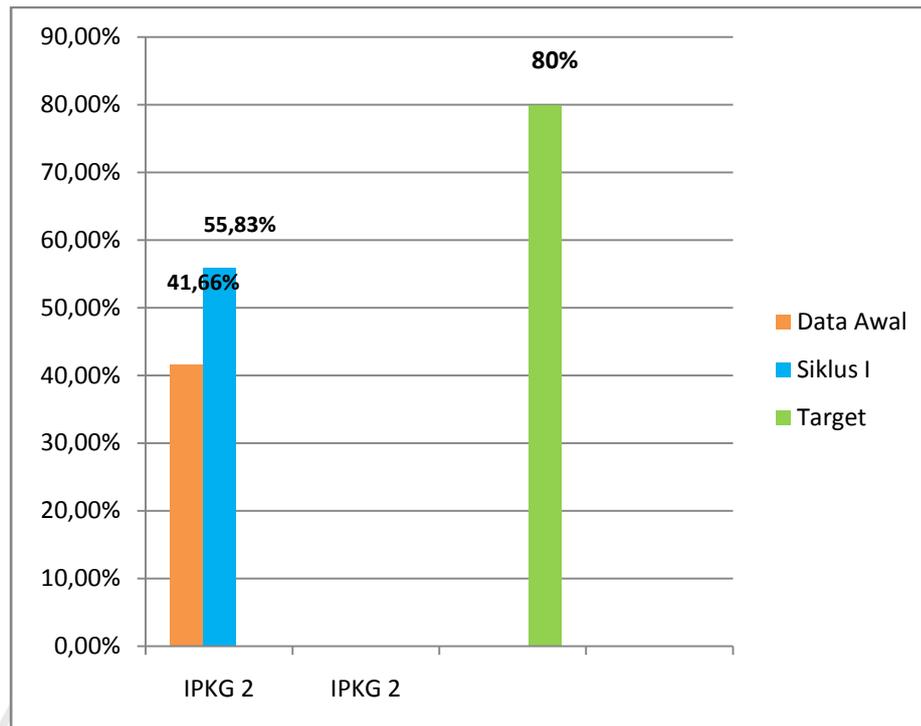


Diagram 4.6

Perbandingan Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran dengan Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dari mulai data awal sampai siklus I, pada data awal kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 41,66% dan pada siklus I kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 55,83%. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan namun masih jauh dibawah target yang telah ditentukan maka pelaksanaan pembelajaran harus mengalami perbaikan di siklus II.

3. Paparan Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa didapatkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di siklus 1. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti KBM pada siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.11 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.11
Data Hasil Tes Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Jml skor	Tafsiran					
		Sportivitas				Σ	Kerjasama				Σ	Kejujuran				Σ	B	C	K	
		4	3	2	1		4	3	2	1		4	3		2					1
1	Alya Siti Nafisah			√		2			√		2			√		2	6			√
2	Devira R.		√			3		√		3		√			3	9	√			
3	Dini Apriliani				√	1			√	2			√		2	5		√		
4	Fahmi Abdul H.		√			3			√	2		√			3	8		√		
5	Fahru Hermawan			√		2		√		3			√		2	7		√		
6	Gita Trisna Wati			√		2			√	2				√	1	5		√		
7	Hisban Abdul H.				√	1			√	2				√	1	4			√	
8	Jila Vika Agmani		√			3		√		3		√			3	9	√			
9	Lukman N.				√	1				√	1		√		2	4			√	
10	M. Fikri Alghifari		√			3		√		3		√			3	9	√			
11	M. Muis Seto L.			√		2			√	2		√			3	7		√		
12	M. Rizki Ramdani				√	1			√	2			√		2	5		√		
13	Naupal Ginanjar		√			3		√		3		√			3	9	√			
14	Rina H.			√		2			√	2			√		2	6		√		
15	Risa Siti Syarifah		√			3		√		3		√			3	9	√			
16	Risfa Nurjanah		√			3		√		3		√			3	9	√			
17	Salma Aulia R.			√		2				√	1			√	1	4			√	
18	Sela Mahfudoh				√	1			√	2				√	1	4			√	
19	Silvia Oktaviani				√	1			√	2			√		2	5		√		
20	Sisri Siti Nuriyah			√		2				√	1			√	1	4			√	
21	Siti Nuratika			√		2			√	2			√		2	6		√		
22	Trisna Nurdinata		√			3		√		3		√			3	9	√			
23	Wini Sri A.			√		2			√	2			√		2	6		√		
24	Ziya K.				√	1			√	2		√			3	6		√		
25	Fahmi Nursidik				√	1			√	2			√		2	5		√		
Jumlah			8	9	8	45		8	14	3	55		10	10	5	55	160	7	12	6
Presentase %			32%	36%	32%	45%		32%	56%	12%	55%		40%	40%	20%	55%	53,33%	28%	48%	24%

Keterangan :

Nilai 4 jika siswa melakukannya dengan baik

Nilai 3 jika siswa melakukannya cukup baik

Nilai 2 jika siswa melakukannya kurang baik

Nilai 1 jika siswa melakukannya tidak baik

Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 9-12.

Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 5-8.

Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-4.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di siklus I, pada aspek sportivitas yang mendapatkan skor 1 sebanyak 8 siswa (32%) , yang mendapatkan skor 2 sebanyak 9 siswa (36%), yang mendapatkan skor 3 sebanyak 8 siswa (32%). Pada aspek kerjasama, terdapat 3 siswa (12%) mendapatkan skor 1, 14 siswa (56%) mendapatkan skor 2, 8 siswa (32%) mendapatkan skor 3. Kemudian pada

aspek kejujuran terdapat 5 siswa (20%) mendapatkan skor 1, 10 siswa (40%) mendapatkan skor 2, 10 siswa (40%) mendapatkan skor 3. Tafsiran secara keseluruhan yaitu 6 siswa (24%) siswa mendapatkan nilai kurang, 12 siswa (48%) mendapatkan nilai cukup, dan 7 siswa (28%) mendapatkan nilai baik.

Meskipun terjadi peningkatan pada aktivitas siswa namun masih belum mencapai target, hal ini terlihat masih ada siswa yang mendapat skor 1 pada aspek kerjasama dan kejujuran, kemudian yang mendapatkan skor 2 masih banyak di ketiga aspek, sedangkan yang mendapat skor 3 dalam aspek sportivitas sebanyak 8 siswa (32%), 8 siswa (32%) pada aspek kerjasama dan 10 siswa (40%) pada aspek kejujuran. Berikut dapat terlihat perbandingan aktivitas siswa di siklus I pada diagram di bawah ini:

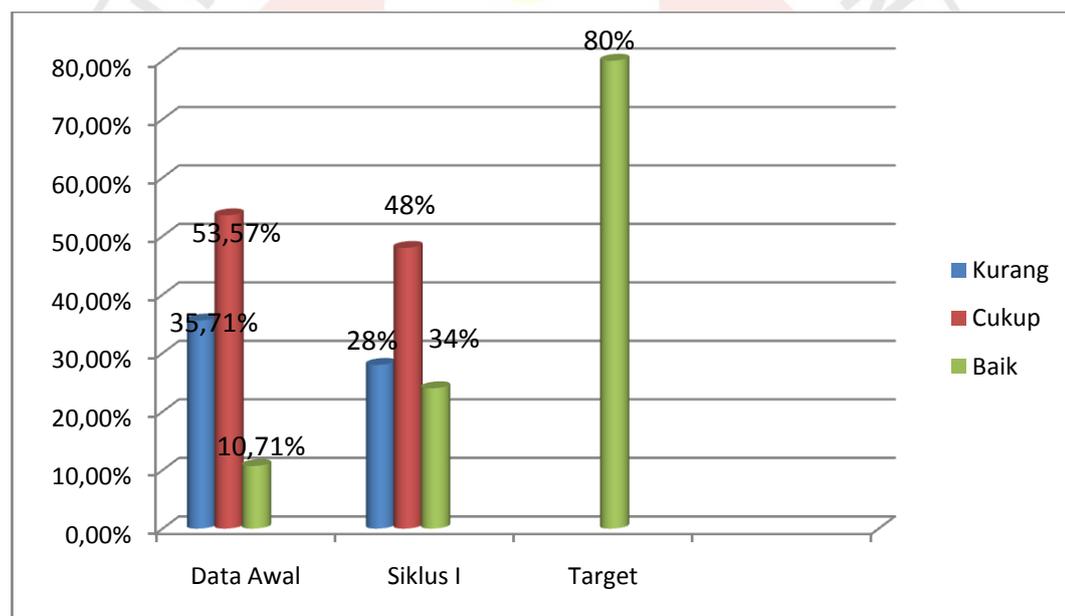


Diagram 4.7
Hasil Aktivitas Siswa
(Perbandingan Data Awal dan Siklus I)

4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah siswa diberikan perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning*, maka peneliti mengadakan postes keterampilan permainan bola kecil. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti melalui

pelaksanaan postes permainan bola kecil sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Daftar Nilai Hasil Tes Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai													Skor	Ket			
		Keaktifan siswa				Σ	Antusias siswa				Σ	Ketertiban				Σ	T	TT	
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3					4
1	Alya Siti Nafisah	√				1	√				1	√				1	3		√
2	Devira R.			√		3			√		3			√		3	9	√	
3	Dini Apriliani		√			2		√			2	√				1	5		√
4	Fahmi Abdul H.	√				1		√			2			√		3	6		√
5	Fahru Hermawan			√		3			√		3			√		3	9	√	
6	Gita Trisna Wati	√				1		√			2		√			2	5		√
7	Hisban Abdul H.	√				1	√				1	√				2	4		√
8	Jila Vika Agmani		√			2			√		3			√		3	8		√
9	Lukman N.	√				1		√			2	√				2	5		√
10	M. Fikri Alghifari			√		3			√		3			√		3	9	√	
11	M. Muis Seto L.		√			2		√			2			√		3	7		√
12	M. Rizki Ramdani	√				1		√			2		√			2	5		√
13	Naupal Ginanjar			√		3			√		3			√		3	9	√	
14	Rina H.		√			2		√			2	√				1	5		√
15	Risa Siti Syarifah		√			2		√			2		√			2	6		√
16	Risfa Nurjanah			√		3			√		3			√		3	9	√	
17	Salma Aulia R.	√				1	√				1		√			2	4		√
18	Sela Mahfudoh	√				1		√			2			√		3	6		√
19	Silvia Oktaviani	√				1		√			2		√			2	5		√
20	Sisri Siti Nuriyah		√			2	√				1			√		3	6		√
21	Siti Nuratika		√			2			√		3		√			2	7		√
22	Trisna Nurdinata			√		3			√		3			√		3	9	√	
23	Wini Sri A.		√			2		√			2	√				1	5		√
24	Ziya K.			√		3			√		3			√		3	9	√	
25	Fahmi Nursidik	√				1		√			2		√			2	5		√
Jumlah		10	8	7		51	4	12	9		55	4	9	12		58	152	7	18
Presentase %		40%	32%	28%		51%	16%	48%	36%		55%	16%	36%	48%		58%	50,66%	28%	72%
Rata-Rata																	6,2		
Jumlah Skor Maksimal = 12																			

Keterangan : KKM Penjas 70

Nilai 4 jika siswa melakukannya dengan baik

Nilai 3 jika siswa melakukannya cukup baik

Nilai 2 jika siswa melakukannya kurang baik

Nilai 1 jika siswa melakukannya tidak baik

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil tes pembelajaran pendidikan jasmani pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang tadinya pada data awal hanya mencapai 16% atau 4 orang siswa dinyatakan lulus. Kemudian setelah menggunakan tindakan hasilnya menjadi 28% atau 7 siswa dinyatakan lulus.

Pada keaktifan siswa, terlihat 10 siswa (40%) mendapat skor 1, 8 siswa (32%) mendapat skor 2, 7 siswa (28%) mendapat skor 3. Pada sikap antusias siswa, terlihat 4 siswa (16%) mendapatkan skor 1, 12 siswa (48%) mendapatkan skor 2, 9 siswa (36%) mendapatkan skor 3. Dan pada sikap ketertiban, terlihat 4 orang siswa (16%) mendapatkan skor 1, 9 siswa (36%) mendapatkan skor 2, 12 siswa (48%) mendapatkan skor 3. Hasil akhirnya adalah 7 siswa (25%) yang telah mencapai KKM, dan sisanya 18 siswa (75%) belum mencapai KKM.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siklus I masih kurang dari target yang ditentukan 80%. Untuk itu hasil belajar siswa perlu mengalami perbaikan di siklus berikutnya dan untuk melihat perbandingan antara pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dengan target yang telah ditentukan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

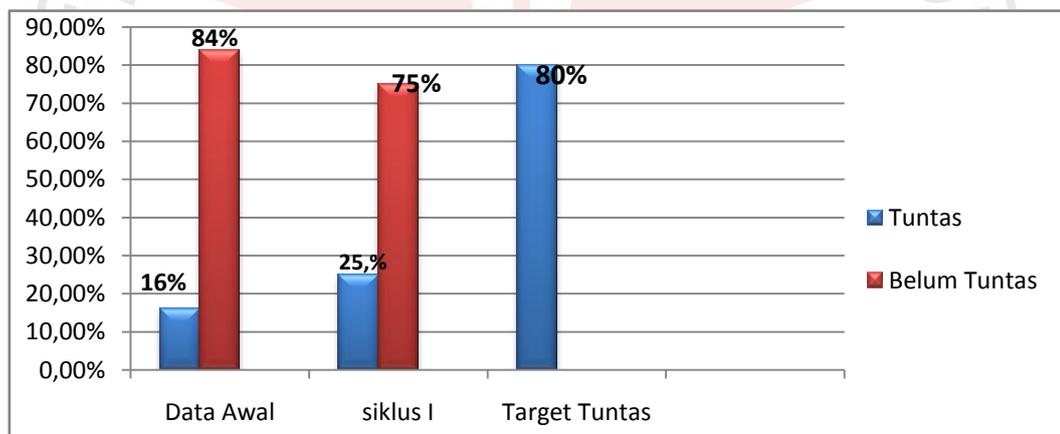


Diagram 4.8
Hasil Belajar Siswa
(Perbandingan Data Awal dan Siklus I)

Berdasarkan diagram di atas dapat kita ketahui bahwa pada data awal hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai yaitu 4 siswa (16%) yang tuntas dalam pembelajaran dan 21 siswa (84%) masih belum tuntas. Hal ini mengalami peningkatan pada siklus I, dimana terdapat 7 siswa atau 25% siswa yang tuntas dan 21 siswa atau 75% masih belum tuntas.

Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari data awal sampai siklus I. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Active Learning*, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran dan melakukan postes keterampilan pendidikan jasmani. Namun demikian masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus II berikutnya, serta masih jauh dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 80% maka pembelajaran harus mengalami perbaikan di siklus II.

5. Pembahasan Data Hasil Catatan Lapangan

Pada kegiatan awal dalam membuka kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi semangat belajar, semangat olahraga dan semangat lagu anak sehat, sehingga suasana belajar lebih meriah, menyenangkan dan penuh semangat. Dalam kegiatan pemanasan guru memimpin pemanasan dan tetap mengontrol serta memberikan masukan kepada siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan, guru juga mengaplikasikan tepukan tangan ke dalam kegiatan pemanasan seperti siswa bersama-sama mendengarkan peluit yang ditiup oleh guru, setiap peluit berbunyi satu kali maka angkat kaki secara bergantian kanan dan kiri, jika tiupan peluit dua kali maka gerakan kaki lambat, jika tiupan peluit tiga kali cepat maka gerakan kaki cepat seperti lari ditempat. Tapi terlihat beberapa siswa masih sulit diatur dan ribut dengan temannya. Ketika guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, guru mendemonstrasikan dengan menggunakan siswa sebagai model tetapi masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan ketika guru menjelaskan peraturan permainan, masih ada siswa yang meminta pengulangan penjelasan dari guru.

6. Analisis dan Refleksi Siklus I

Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti yang bertugas sebagai guru dengan guru pendidikan jasmani SDN Suntenjaya yang bertugas sebagai observer pada siklus I. Temuan yang sesuai dan mampu meningkatkan pembelajaran akan dipertahankan kemudian dikembangkan, sedangkan temuan yang menjadi masalah dalam pembelajaran

akan diperbaiki pada siklus II. Analisis dan refleksi dalam siklus I adalah sebagai berikut :

1) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus I

a) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti bahwa perencanaan yang telah dibuat pada siklus I sudah cukup baik namun masih belum memberikan dampak yang optimal kepada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Akar permasalahan pada perencanaan ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data perencanaan di atas, karena sesuai hasil observasi guru pendidikan jasmani terhadap perencanaan yang telah peneliti buat pada siklus I ini hanya mencapai 51,25 %. Indikator dari setiap perencanaan ini tentunya akan memberikan implikasi terhadap pelaksanaan KBM. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan KBM tergantung dari perencanaan yang telah dibuat.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam perencanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran siklus 1

No	Aspek yang diamati	Persentase		
		Data Awal	Siklus I	Target
1	Perumusan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani	25%	37,5%	80%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	31,25%	56,25%	80%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	37,5%	50%	80%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	25%	50%	80%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	50%	62,5%	80%
Persentase total		33,75%	51,25%	80%

Pada tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebesar 51,25%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada siklus I ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80%, sehingga perlu adanya perbaikan perencanaan pembelajaran pada tindakan siklus II.

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam perencanaan perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran..

b) Refleksi Tindakan

Dilihat dari perencanaan bahwa target yang akan dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih kurangnya guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terutama terlihat sekali di dalam tampilan dokumen perencanaan. Harus telitinya dalam membuat perencanaan pembelajaran di siklus berikutnya karena agar perencanaan pembelajaran menunjang bagi pelaksanaan dan target terpenuhi.

2) Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

a) Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 lebih kepada frekuensi kerjasama yang dilakukan siswa masih kurang, masih banyak siswa yang susah diatur dan banyak mengeluh. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek yang di amati	Persentase		
		Data Awal	Siklus I	Terget
1	Pra pembelajaran pendidikan jasmani	37,5%	50%	80%
2	Membuka pembelajaran pendidikan jasmani	50%	50%	80%
3	Mengelola inti pembelajaran pendidikan jasmani	30%	45%	80%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani	45%	65%	80%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	50%	75%,	80%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	37,5%	50%.	80 %
Persentase		41,66%	55,83%	80%

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam pelaksanaan perlu diperbaiki, terutama dalam mengelola inti pembelajaran. Dalam inti pembelajaran siswa melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, Hasilnya sebagian besar siswa masih belum menguasai keterampilan permainan bola kecil yang diajarkan

oleh guru. Dengan demikian, pelaksanaan KBM pada siklus I ini belum mencapai target 80%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b) Refleksi Tindakan

Dari analisis siklus I di atas, jelas bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* perlu diperbaiki lagi terutama pada kegiatan inti yang memang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran permainan bola kecil.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru hendaknya memberikan motivasi dan mengkondisikan pembelajaran agar menarik minat siswa, dalam kegiatan inti pembelajaran guru memberikan koreksi secara khusus maupun secara umum pada saat proses pembelajaran dan membimbing siswa yang kesulitan melakukan keterampilan pada permainan bola kecil. Selain itu juga, guru hendaknya lebih banyak berinteraksi dengan siswa dalam mengarahkan keterampilan pada permainan bola kecil. Di kegiatan akhir sebaiknya menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan mengefektifkan waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan alat dan media pembelajaran perlu ditingkatkan lagi untuk menarik minat siswa dan menunjang pembelajaran, guru harus mampu memilih media yang sesuai antara karakter anak dengan tujuan pembelajaran.

3) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Siklus I

a) Analisis Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar permainan bola kecil masih kurang, dalam kegiatan model *Active Learning* yang digunakan masih cukup banyak siswa yang kurang disiplin, terkadang siswa keluar dari pembelajaran untuk membeli jajan, padahal guru tidak menginstruksikan untuk istirahat. Dalam pembagian kelompok, siswa merasa tidak puas dengan teman kelompoknya, Dalam hal ini guru harus meluruskan sikap siswa, kemudian dalam menerima kekalahan siswa salah memaknai arti dari kekalahan karena cenderung menyalahkan teman kelompoknya yang lemah, ini merupakan hal yang tidak baik. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam aktivitas siswa pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1	Data awal	4	21	0
	Persentase	16 %	84%	0%
2	Siklus I	7	12	6
	Persentase	28 %	48 %	24 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aktivitas siswa hasilnya masih belum maksimal dan perlu adanya tindakan agar siswa mampu menerapkan sikap sportivitas, kerjasama dan kejujuran dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus I ini belum mencapai target, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b) Refleksi Tindakan

Berdasarkan analisis permasalahan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran, guru harus lebih tegas dalam memperlakukan siswa yang kurang disiplin, dan siswa yang bermasalah lainnya. Guru harus lebih memfasilitasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan guru harus mampu memunculkan aspek kerjasama siswa, interaksi, kepercayaan diri, keberanian, tanggung jawab pada tiap siswa atau dalam sebuah kelompok. Dalam aktivitas siswa pada siklus I untuk seluruh aspek yang diamati dalam lembar observasi yang di dalamnya terdiri dari sportivitas, kerjasama dan kejujuran. Dalam aspek tersebut hanya mendapatkan 25% berkriteria baik, 75% berkriteria cukup, dan 25% berkriteria kurang. Sedangkan target yang diharapkan adalah 80% atau sampai berkriteria baik.

4) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Tes Siklus I

a) Analisis Tindakan

Berdasarkan observasi hasil tes, pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal, meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan tetapi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* yang dijadikan pemecahan masalah untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani mengalami kenaikan, untuk memaksimalkan peningkatan hasil tersebut perlu adanya peningkatan latihan yang bervariasi dan menarik agar siswa mampu melakukannya dengan lebih baik. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka

analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1.	Data Awal	25	4	16 %	21	84%
2.	Siklus I	25	7	28%	18	72%

Hasil tes akhir pembelajaran siklus I yang terlihat dari tabel 4.16 yang menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai dari data awal 16% atau 4 siswa yang mencapai kriteria ketentuan minimal dan yang belum memenuhi kriteria sebanyak 84% atau 24 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas melakukan pembelajaran pendidikan jasmani pada siklus I sebanyak 7 siswa atau 28% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 72%.

b) Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pencapaian proses dan tes akhir pada pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* belum mencapai target yang diharapkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II agar mencapai target yang telah ditentukan. Refleksi tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu guru harus meningkatkan lagi perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya, hal ini yang menunjang untuk meningkatkan hasil tes belajar siswa.

C. Paparan Data Siklus II

1. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Paparan data siklus II ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan analisis data awal yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas IV SDN Suntenjaya. Pada siklus II, peneliti masih bertugas menjadi guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru pendidikan jasmani bertugas menjadi observer yang menilai perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti telah menyiapkan perlakuan berupa model *Active Learning*. Berikut ini hasil observasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, bisa dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
1	Merumuskan tujuan pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
2	Kejelasan rumusan pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
3	Kejelasan cakupan pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
4	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√				√		
Jumlah A		11					√		
Persentase		68,75%							
B	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN MODEL PEMBELAJARAN								
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi <i>passing</i> dan servis bawah bola voli dengan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
2	Menentukan dan mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran.		√				√		
3	Memilih sumber belajar permainan bola besar			√				√	
4	Memilih model <i>Active Learning</i> .			√				√	
Jumlah B		10					√		
Persentase		62,5%							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
1	Menentukan kegiatan pembelajaran permainan bola besar dengan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran permainan bola besar dengan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
4	Kesesuaian model, materi dan tujuan pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
5	Kesesuaian model, materi dan peserta didik dalam pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
Jumlah C		13					√		
Persentase		65%							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
1	Menentukan proses dan jenis penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
2	Membuat alat penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
3	Menentukan kriteria penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran permainan bola kecil dengan model <i>Active Learning</i> .			√				√	
Jumlah D		8					√		
Persentase		67%							
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
1	Kebersihan dan kerapian		√				√		
2	Penggunaan bahasa tulis		√				√		
Jumlah E		6					√		
Persentase		75%							
Persentase total = $\frac{A + B + C + D + E}{5}$		$\frac{68,75+62,5+65+67+75}{5} = 67,65\%$							

Keterangan : 76% - 100%	= kategori Sangat Baik (SB)
51% - 75%	= kategori Baik (B)
26% - 50%	= kategori Cukup (C)
1% - 25%	= kategori Kurang (K)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebesar 67,65%. Perumusan tujuan mencapai 68,75%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 62,5%, merencanakan skenario pembelajaran mencapai 65%, merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 67% dan tampilan dokumen rencana pembelajaran baru mencapai 75%.

Hasil observasi kinerja guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebagai guru pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari beberapa aspek dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti mendapatkan skor 11, itu artinya setiap aspek mengalami peningkatan karena rumusan tujuan yang dibuat lebih jelas dan lengkap, dengan memenuhi ketiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mengalami peningkatan karena peneliti menggunakan sumber belajar yang lebih lengkap dan menarik. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan karena selain menyajikan sebuah permainan pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti membuat alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, metode yang digunakan, materi ajar, dan tujuan pembelajaran sudah mengalami kesesuaian.

Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian mengalami peningkatan karena peneliti sudah membuat alat penilaian dalam tiga aspek penting yang harus ada dalam pembelajaran, yaitu: penilaian aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Ketiga penilaian tersebut dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran selesai dilaksanakan. Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada sedikit kekurangan dimana masih terdapat coretan dan bahasa tulis yang digunakan ada yang belum sesuai dengan EYD.

Melihat penjelasan di atas, masih banyak yang harus ditingkatkan lagi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran karena masih belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini dapat terlihat dalam diagram perbandingan data awal perencanaan pembelajaran dengan siklus II di bawah ini:

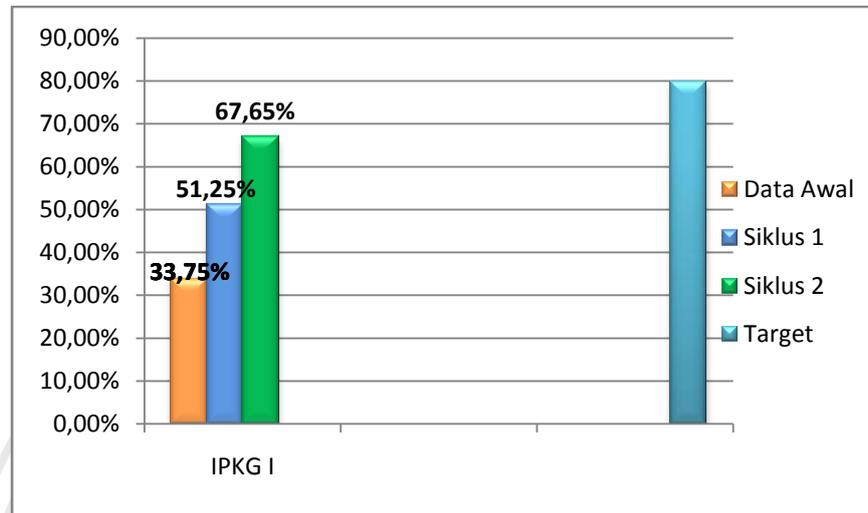


Diagram 4.9

Perbandingan Data Awal Perencanaan Pembelajaran dengan Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui data awal kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran sebesar 33,75%, siklus I kinerja guru dalam perencanaan meningkat menjadi 51,25%, dan pada siklus II kinerja guru dalam perencanaan meningkat menjadi 67,65%. Karena masih jauh di bawah target yang telah ditentukan maka perencanaan pembelajaran harus mengalami perbaikan di siklus III.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 31 Maret 2015 terhadap siswa kelas IV SDN Suntenjaya sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pembelajaran berlangsung dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani SDN Suntenjaya yang bertindak sebagai observer yaitu Asep Mumuh, S.Pd dengan menggunakan format IPKG 2.

Fokus pembelajaran pada materi keterampilan permainan bola kecil dengan model *Active Learning*. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan pada siklus 1 sebagai berikut.

a. Kegiatan awal (10 menit)

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
1.	Guru mengumpulkan siswa dalam sebuah lingkaran	Siswa membuat sebuah lingkaran besar
2.	Guru mengajak siswa berdoa	Siswa berdoa bersama
3.	Guru mengecek kehadiran siswa dan menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap	Siswa mendengarkan guru mengabsen dan menerima teguran guru.
4.	Guru menginstruksikan siswa melakukan pemanasan dengan cara satu orang siswa harus memberikan 1 gerakan pemanasan secara berurutan	Siswa melakukan pemanasan dan satu siswa harus maju ke tengah lingkaran dan memberikan satu gerakan pemanasan
5.	Guru menginstruksikan siswa berlari keliling lapangan voli 5 putaran dengan melempar bola voli ke atas kepala dan diambil oleh teman yang berada di belakangnya, dilakukan hingga akhir putaran	Siswa berlari mengelilingi lapangan voli dengan melempar bola ke atas dan diambil oleh teman di belakangnya. Dilakukan secara terus menerus
4.	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan ke dalam sebuah cerita	Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
5.	Guru menyampaikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai	Siswa menjawab apersepsi guru.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

No.	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru meminta salah satu siswa	Siswa menyimak lalu mengikuti

No.	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
	maju ke depan dan guru mendemonstrasikan gerakan servis bawah bola voli melalui siswa tersebut sebagai model	tahapan-tahapan gerakan servis bawah bola voli
2.	Guru mendemonstrasikan sikap tangan dan tungkai <i>passing</i> bawah bola voli dengan seorang siswa sebagai modelnya	Siswa menyimak lalu melakukan sikap tangan dan tungkai saat <i>passing</i> bawah bola voli tanpa bola
3.	Guru mendemonstrasikan sikap akhir tubuh <i>passing</i> bawah bola voli dengan seorang siswa sebagai modelnya	Siswa menyimak lalu melakukan sikap akhir tubuh saat <i>passing</i> bawah bola voli tanpa bola
4.	Guru menginstruksikan siswa melakukan <i>passing</i> bawah bola voli secara berpasangan dalam barisan	Siswa melakukan <i>passing</i> bawah bola voli secara berpasangan dalam barisan
5.	Guru mendemonstrasikan sikap tubuh saat melakukan servis bawah bola voli dengan seorang siswa sebagai modelnya	Siswa menyimak lalu melakukan sikap sikap tubuh saat servis bawah bola voli tanpa bola
6.	Guru menginstruksikan siswa melakukan servis bawah bola voli satu persatu	siswa melakukan servis bawah bola voli dengan kesempatan mencoba 2 kali
7.	Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok untuk melakukan permainan bola voli yang dimodifikasi	Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok untuk melakukan permainan
8.	Guru mengatur jalannya permainan hingga salah satu kelompok berhasil menjadi juara	Siswa melakukan permainan bola voli yang dimodifikasi hingga salah satu kelompok berhasil menjadi juara

9.	Guru memberikan ucapan selamat kepada kelompok yang berhasil memenangkan permainan	Siswa menerima ucapan selamat dari guru karena telah berhasil memenangkan permainan
10.	Guru memancing siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan dan diajarkan	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang diajarkan

Aturan permainan bola voli yang dimodifikasi :

- Siswa harus melakukan servis bawah
- Hanya diperbolehkan melakukan passing bawah selama permainan, jika tidak melakukan passing bawah maka lawan berhak mendapatkan poin
- Peraturan yang lain sama seperti permainan bola voli pada umumnya

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- 2) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan tehnik dalam permainan sepak bola, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 3) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan melakukan gerakan *passing* sepak bola.
- 4) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- 5) Siswa dibariskan kembali dengan posisi 3 berbanjar.
- 6) Siswa duduk berlunjur dengan kaki di luruskan ke depan sebagai gerakan pendinginan (*Colling Down*).
- 7) Siswa melakukan gerakan pelepasan secara berpasangan.
- 8) Diskusi / Mengkoreksi kembali hasil dari pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning*.

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini.

Tabel 4.18
Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
1.	Kesiapan alat dan media pembelajaran		√				√		
2.	Memeriksa kesiapan siswa		√				√		
JUMLAH A		6					√		
PERSENTASE %		75%							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan		√				√		
2.	Menyampaikan komponen tujuan permainan bola besar menggunakan model <i>active learning</i>		√				√		
JUMLAH B		6					√		
PERSENTASE %		75%							
C.	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
1.	Memberi petunjuk dan contoh gerakan <i>passing</i> dan servis bawah bola voli		√					√	
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak			√				√	
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual, dan praktek			√				√	
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa		√					√	
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerakan <i>passing</i> dan servis bawah bola voli		√					√	
JUMLAH C		13							
PERSENTASE %		65%							
D.	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
1.	Merangkai gerakan permainan bola besar		√				√		
2.	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa mengembangkan aktifitas gerak		√				√		
3.	Membangbing siswa melakukan gerak dan aktivitas		√				√		
4.	Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan			√				√	
5.	Penggunaan media dan alat pembelajaran permainan bola besar		√				√		
JUMLAH D		15							
PERSENTASE %		75%							
E.	MELAKUKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran permainan bola besar menggunakan model <i>active learning</i>		√				√		
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran permainan bola besar menggunakan model <i>active learning</i>		√				√		
JUMLAH E		6					√		
PERSENTASE %		75%							
F.	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU								
1.	Keefektifan proses pembelajaran permainan bola besar menggunakan model <i>active learning</i>		√				√		
2.	Penampilan guru pada pembelajaran pendidikan jasmani		√				√		
JUMLAH F		6					√		
PERSENTASE %		75%							
PERSENTASE TOTAL : A+B+C+D+E : 6		(75+75+65+75+75+75) : 6 = 73,33%							

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat mengenai aspek pra pembelajaran baru mencapai 75%, membuka pembelajaran baru mencapai 75%, mengelola inti pembelajaran baru mencapai 65%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas baru mencapai 75%, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 75%, dan kesan umum kinerja guru baru mencapai 75%. Berdasarkan hasil persentase dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan mencapai 73,33% bisa dikatakan kurang dan perlu adanya tindakan selanjutnya.

Pencapaian persentase akhir dalam instrumen penilaian kinerja guru pada siklus II ini mengalami peningkatan diawali dengan pra pembelajaran yang mengalami peningkatan dalam aspek kesiapan alat dan media pembelajaran, guru menyiapkan perlengkapan permainan bola besar dan media lain yang digunakan seperti bola voli, net, jaring, stopwatch dan pluit.

Dalam membuka kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi semangat belajar, semangat olahraga dan semangat lagu aku anak sehat, sehingga suasana belajar lebih meriah, menyenangkan dan penuh semangat. Dalam kegiatan pemanasan guru hanya memberi instruksi dan setiap siswa berganti maju memberi macam-macam gerakan pemanasan statis dan dinamis tetapi guru tetap mengontrol serta memberikan masukan kepada siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan, guru juga mengaplikasikan operan bola melalui atas kepala dan dilakukan saat siswa berlari mengelilingi lapangan voli mini.

Dalam mengelola inti pembelajaran peningkatan terlihat dalam mendemonstrasikan gerakan *passing* dan servis bawah bola voli, guru mempraktikkan tiap rangkaian gerakan secara perlahan tanpa bola dan siswa mengikuti gerakan guru. Kemudian guru menjelaskan maksud dan kelebihan rangkaian gerakan tanpa bola tersebut, sehingga dalam kondisi ini siswa mampu benar-benar fokus terhadap gerakan yang dilakukan dan menggunakan aspek kognitifnya untuk memahami maksud dari kelebihan gerakan yang dijelaskan guru, dalam aspek afektif siswa saling berinteraksi dengan temannya dalam memahami dan berusaha mengaplikasikan apa yang dilihat ke dalam gerakan (psikomotor) tersebut, serta saling bekerjasama dalam melakukan *passing* berpasangan dalam baris. Namun hasil pembelajaran pendidikan jasmani siswa

masih kurang dan perlu perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut adalah perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

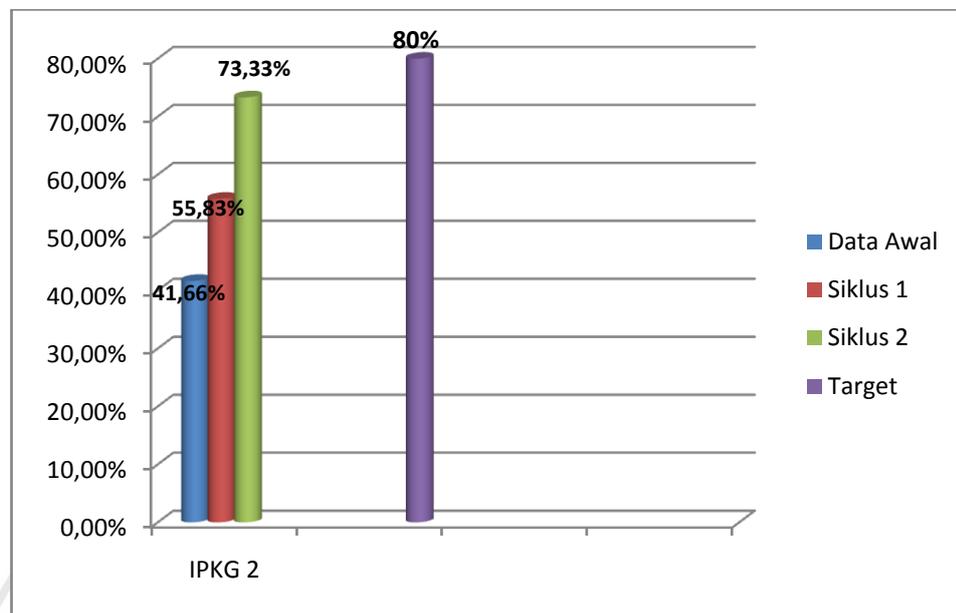


Diagram 4.10

Perbandingan Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran dengan Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dari mulai data awal sampai siklus II, pada data awal kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 41,66%, pada siklus I kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat 55,83%, dan pada siklus II kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin meningkat menjadi 73,33%. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan namun masih di bawah target yang telah ditentukan maka pelaksanaan pembelajaran harus mengalami perbaikan di siklus III.

3. Paparan Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa didapatkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti KBM pada siklus II sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.19 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.19
Data Hasil Tes Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai															Skor	Tafsiran		
		Semangat					Kerjasama					Disiplin						B	C	K
		4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ	4	3	2	1	Σ				
1	Alya Siti Nafisah		√			3		√			3		√			3	9	√		
2	Devira R.	√				4		√			3	√				4	11	√		
3	Dini Apriliani				√	1			√		2			√		2	5		√	
4	Fahmi Abdul H.		√			3			√		2		√			3	8		√	
5	Fahru Hermawan			√		2		√			3			√		2	7		√	
6	Gita Trisna Wati		√			3			√		2		√			3	8		√	
7	Hisban Abdul H.				√	1			√		2				√	1	4			√
8	Jila Vika Agmani		√			3	√				4	√				4	11	√		
9	Lukman N.				√	1				√	1			√		2	4			√
10	M. Fikri Alghifari		√			3		√			3		√			3	9	√		
11	M. Muis Seto L.			√		2			√		2		√			3	7		√	
12	M. Rizki Ramdani		√			3			√		2		√			3	8		√	
13	Naupal Ginanjar	√				4		√			3	√				4	11	√		
14	Rina H.			√		2			√		2			√		2	6		√	
15	Risa Siti Syarifah		√			3		√			3		√			3	9	√		
16	Risfa Nurjanah		√			3		√			3		√			3	9	√		
17	Salma Aulia R.			√		2				√	1				√	1	4			√
18	Sela Mahfudoh				√	1			√		2				√	1	4			√
19	Silvia Oktaviani		√			3			√		2		√			3	8		√	
20	Sisri Siti Nuriyah			√		2				√	1				√	1	4			√
21	Siti Nuratika	√				4		√			3	√				4	11	√		
22	Trisna Nurdinata		√			3		√			3		√			3	9	√		
23	Wini Sri A.			√		2			√		2			√		2	6		√	
24	Ziya K.	√				4		√			3	√				4	11	√		
25	Fahmi Nursidik		√			3			√		2		√			3	8		√	
Jumlah		4	11	6	4	65	1	10	11	3	59	5	11	5	4	67	191	10	10	5
Presentase %		16%	44%	24%	16%	65%	4%	40%	44%	12%	59%	20%	44%	20%	16%	67%	63%	40%	40%	20%

Keterangan :

Nilai 4 jika siswa melakukannya dengan baik

Nilai 3 jika siswa melakukannya cukup baik

Nilai 2 jika siswa melakukannya kurang baik

Nilai 1 jika siswa melakukannya tidak baik

Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 9-12.

Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 5-8.

Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-4.

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di siklus II, pada aspek semangat yang mendapatkan skor 1 sebanyak 4 siswa (16%), yang mendapatkan skor 2, 6 siswa (24%), yang mendapatkan skor 3 sebanyak 11 siswa (44%), dan yang mendapatkan skor 4 sebanyak 4 siswa (16%). Pada aspek kerjasama, terdapat 3 siswa (12%) mendapatkan skor 1, 11 siswa (44%) mendapatkan skor 2, 10 siswa (40%) mendapatkan skor 3, dan 1 siswa (4%) mendapatkan skor 4. Kemudian

pada aspek disiplin, terdapat 4 siswa (16%) mendapatkan skor 1, 5 siswa (20%) mendapatkan skor 2, 11 siswa (44%) mendapatkan skor 3, dan 5 siswa (20%) mendapatkan skor 4. Tafsiran secara keseluruhan yaitu 5 siswa (20%) siswa mendapatkan nilai kurang, 10 siswa (40%) mendapatkan nilai cukup, dan 10 siswa (40%) mendapatkan nilai baik.

Meskipun terjadi peningkatan pada aktivitas siswa namun masih belum mencapai target, hal ini terlihat masih ada siswa yang mendapat skor 1 pada aspek kerjasama dan disiplin, dan yang mendapatkan skor 2 masih banyak di ketiga aspek, begitupun yang mendapat skor 3 masih banyak di ketiga aspek, dan yang mendapat skor 4 dalam aspek semangat sebanyak 4 siswa (16%), 1 siswa (4%) pada aspek kerjasama dan 5 siswa (20%) pada aspek kedisiplinan. Dengan hasil tersebut, secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang telah ditetapkan, berikut dapat terlihat perbandingan aktivitas siswa di siklus II pada diagram di bawah ini.

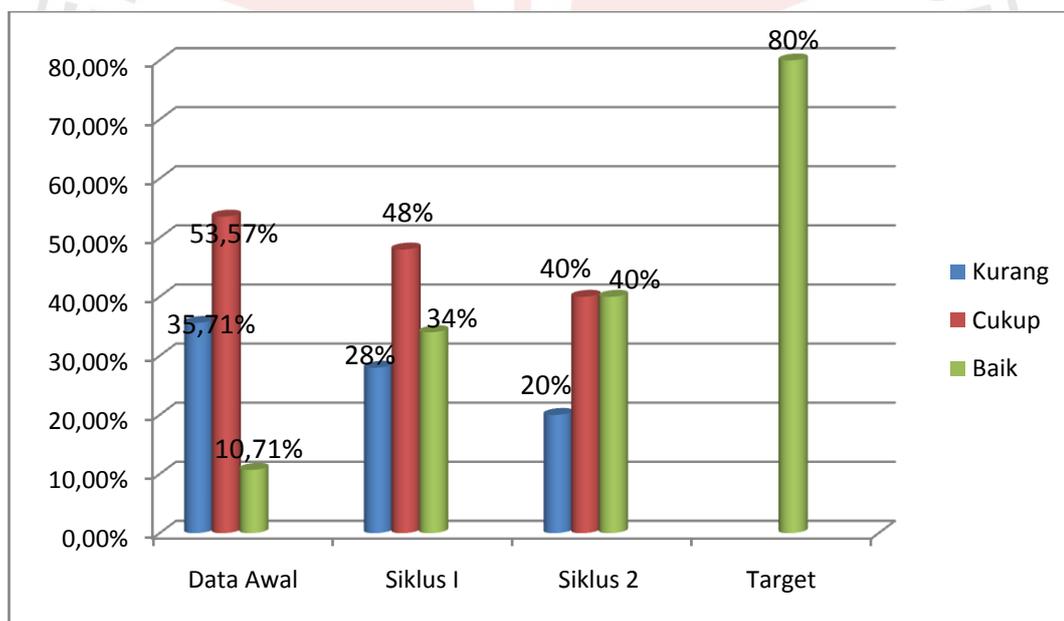


Diagram 4.11
Hasil Aktivitas Siswa
(Perbandingan Data Awal dan Siklus II)

4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah siswa diberikan perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning*, maka peneliti mengadakan postes

keterampilan permainan bola voli mini yang dimodifikasi. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti melalui pelaksanaan postes permainan bola voli mini yang dimodifikasi sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20
Daftar Nilai Hasil Tes Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai														Skor	Nilai	Ket		
		Keaktifan siswa				Σ	Antusias siswa				Σ	Ketertiban						Σ	T	T
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4					
1	Alya Siti Nafisah		√			2		√			2		√			2	6	50		√
2	Devira R.			√		3			√		3				√	4	10	83,3	√	
3	Dini Apriliani		√			2		√			2			√		3	8	66,6		√
4	Fahmi Abdul H.			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
5	Fahru Hermawan			√		3			√		3			√		4	10	83,3	√	
6	Gita Trisna Wati		√			2		√			2			√		3	8	66,6		√
7	Hisban Abdul H.		√			2		√			2		√			2	6	50		√
8	Jila Vika Agmani			√		3			√		3			√		4	10	83,3	√	
9	Lukman N.		√			2		√			2			√		3	8	66,6		√
10	M. Fikri Alghifari			√		3			√		3			√		4	10	83,3	√	
11	M. Muis Seto L.			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
12	M. Rizki Ramdani		√			2			√		3		√			2	8	66,6		√
13	Naupal Ginanjar				√	4			√		4			√		3	11	91,6	√	
14	Rina H.	√				1		√			2			√		3	6	50		√
15	Risa Siti Syarifah			√		3			√		3			√		4	10	83,3	√	
16	Risfa Nurjanah				√	4			√		3			√		3	10	83,3	√	
17	Salma Aulia R.		√			2	√				1			√		3	6	50		√
18	Sela Mahfudoh		√			2			√		3		√			2	8	66,6		√
19	Silvia Oktaviani		√			2		√			2			√		3	8	66,6		√
20	Sisri Siti Nuriyah		√			2		√			2			√		3	8	66,6		√
21	Siti Nuratika			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
22	Trisna Nurdinata			√		3			√		3			√		4	10	83,3	√	
23	Wini Sri A.	√				1			√		3		√			2	6	50		√
24	Ziya K.			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
25	Fahmi Nursidik		√			2		√			2			√		3	8	66,6		√
Jumlah		2	11	10	2	62	1	9	14	1	65	0	5	14	6	76	234	1899,1	12	13
Presentase %		8%	44%	40%	8%	62%	4%	36%	56%	4%	65%	0%	20%	56%	24%	76%	78%	75,56%	48%	52%
Rata-Rata																	9,36	75,56		
Jumlah Skor Maksimal = 12																				

Keterangan : KKM Penjas 70

Nilai 4 jika siswa melakukannya dengan baik

Nilai 3 jika siswa melakukannya cukup baik

Nilai 2 jika siswa melakukannya kurang baik

Nilai 1 jika siswa melakukannya tidak baik

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil tes pembelajaran pendidikan jasmani pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang tadinya pada data awal hanya mencapai 16% atau 4 orang siswa dinyatakan lulus.

Kemudian setelah menggunakan tindakan pada siklus I hasilnya menjadi 28% atau 7 siswa dinyatakan lulus, dan pada siklus II hasilnya meningkat menjadi 48% atau 13 siswa dinyatakan lulus.

Pada sikap keaktifan siswa, terlihat 2 siswa (8%) mendapat skor 1, 11 siswa (44%) mendapat skor 2, 10 siswa (40%) mendapat skor 3, dan 2 siswa (8%) mendapat skor 4. Pada antusias siswa, terlihat 1 siswa (4%) mendapatkan skor 1, 9 siswa (36%) mendapatkan skor 2, 14 siswa (56%) mendapatkan skor 3, dan 1 siswa (4%) mendapatkan skor 4. Lalu pada ketertiban, terlihat tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 5 siswa (20%) mendapatkan skor 2, 14 siswa (56%) mendapatkan skor 3, dan 6 siswa (24%) mendapatkan skor 4. Hasil akhirnya adalah 12 siswa (48%) yang telah mencapai KKM, dan sisanya 13 siswa (52%) belum mencapai KKM.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siklus II masih kurang dari target yang ditentukan yaitu 80%. Untuk itu hasil belajar siswa perlu mengalami perbaikan di siklus berikutnya dan untuk melihat perbandingan antara pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II dengan target yang telah ditentukan dapat dilihat pada diagram berikut ini.

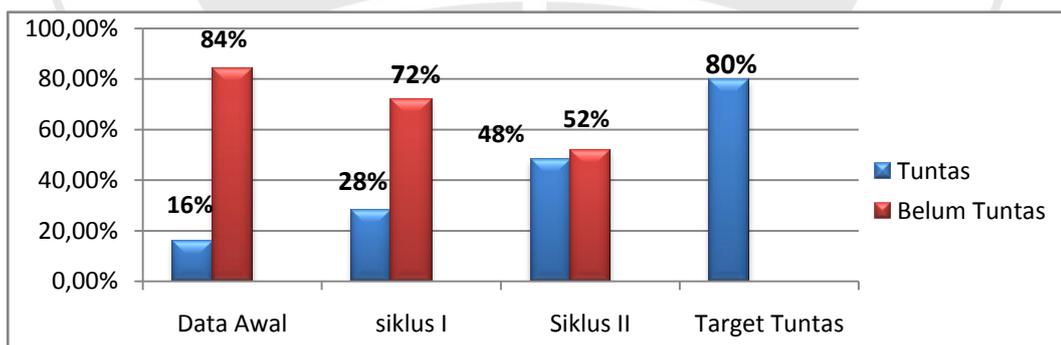


Diagram 4.12
Hasil Belajar Siswa
(Perbandingan Data Awal dan Siklus II)

Berdasarkan diagram di atas dapat kita ketahui bahwa pada data awal hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai yaitu 4 siswa atau 16% yang tuntas dalam pembelajaran dan 24 siswa atau 84% masih belum tuntas, pada siklus I

terdapat 7 siswa atau 28% siswa yang tuntas dan 18 siswa atau 72% masih belum tuntas. Hal ini mengalami peningkatan pada siklus II dimana terdapat 12 siswa atau 48% siswa yang tuntas dan 13 siswa atau 52% masih belum tuntas.

Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari data awal sampai siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *active learning* dapat terlihat adanya perubahan berupa peningkatan hasil pembelajaran pendidikan jasmani siswa pada saat melakukan postes keterampilan pendidikan jasmani. Namun demikian masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus III berikutnya, serta masih jauh dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 80% maka pembelajaran harus mengalami perbaikan di siklus III.

5. Pembahasan Data Hasil Catatan Lapangan

Pada kegiatan awal dalam membuka kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi semangat belajar menggunakan sebuah media bola voli, semangat olahraga dan semangat lagu aku anak sehat, sehingga suasana belajar lebih meriah, menyenangkan dan penuh semangat. Dalam kegiatan pemanasan guru menginstruksikan setiap siswa maju satu persatu ke depan melakukan macam-macam gerakan pemanasan statis dan dinamis lalu diikuti oleh siswa yang lain, serta guru tetap mengontrol dan memberikan masukan kepada siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan, guru juga menggunakan media bola voli yang dilemparkan ke atas kepala dan ditangkap oleh siswa yang dibelakangnya pada saat siswa berlari 5 keliling lapangan bola voli mini. Terlihat beberapa siswa sudah memahami apa yang diinstruksikan oleh guru namun ada beberapa siswa yang masih kebingungan dan tidak serius melakukan pemanasan. Ketika guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan ketika guru menjelaskan peraturan permainan, masih ada siswa yang meminta pengulangan penjelasan dari guru.

6. Analisis dan Refleksi Siklus II

Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti yang bertugas sebagai guru dengan guru pendidikan jasmani SDN

Suntenjaya yang bertugas sebagai observer pada siklus II. Temuan yang sesuai dan mampu meningkatkan pembelajaran akan dipertahankan kemudian dikembangkan, sedangkan temuan yang menjadi masalah dalam pembelajaran akan diperbaiki pada siklus III. Analisis dan refleksi dalam siklus II adalah sebagai berikut.

1) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus II

a) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa perencanaan yang telah dibuat pada siklus II sudah cukup baik namun masih belum memberikan dampak yang optimal kepada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Akar permasalahan pada perencanaan ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data perencanaan di atas, karena sesuai hasil observasi guru penjas terhadap perencanaan yang telah peneliti buat pada siklus II ini hanya mencapai 75,25%. Indikator dari setiap perencanaan ini tentunya akan memberikan implikasi terhadap pelaksanaan KBM. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan KBM tergantung dari perencanaan yang telah dibuat.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam perencanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran siklus II

No	Aspek yang Diamati	Persentase			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Target
1.	Perumusan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani	25%	37,5%	75%	80%
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	31,25%	56,25%	75%	80%
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	37,5%	50%	65%	80%
4.	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	25%	50%	75%	80%
5.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	50%	62,5%	75%	80%
Persentase total		33,75%	51,25%	73,33%	80%

Pada tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 73,33%.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada siklus II ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80%, sehingga perlu adanya perbaikan perencanaan pembelajaran pada tindakan siklus II.

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam perencanaan perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran. Korelasi dengan penelitian ini, bahwa siswa kelas IV SDN Suntenjayatidak terlalu mengalami kesulitan karena materi yang diajarkan sudah sangat disenangi namun sikap afektifnya masih harus ditingkatkan kembali.

b) Refleksi Tindakan

Dilihat dari perencanaan bahwa target yang akan dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih kurangnya guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terutama terlihat sekali di dalam tampilan dokumen perencanaan. Harus telitinya dalam membuat perencanaan pembelajaran di siklus berikutnya karena agar perencanaan pembelajaran menunjang bagi pelaksanaan dan targetpun terpenuhi.

2) Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a) Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada kemampuan siswa dalam keterampilan pembelajaran pendidikan jasmani. Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II lebih kepada frekuensi kejujuran siswa yang hanya melakukan instruksi yang diberikan tidak sesuai dengan yang diperintahkan karena menganggap mudah pembelajaran yang sedang dilakukan. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Persentase			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Target
1	Pra pembelajaran pendidikan jasmani	37,5%	50%	75%	80%
2	Membuka pembelajaran pendidikan jasmani	50%	50%	75%	80%
3	Mengelola inti pembelajaran pendidikan jasmani	30%	45%	65%	80%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani	45%	65%	75%	80%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	50%	75%,	75%	80%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	37,5%	50%.	75%	80%
Persentase		41,66%	55,83%	73,33%	80%

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam pelaksanaan perlu diperbaiki, terutama dalam mengelola inti pembelajaran. Dalam inti pembelajaran siswa melakukan keterampilan pembelajaran permainan bola besar sudah cukup baik namun sikap siswa belum menunjang hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian, pelaksanaan KBM pada siklus II ini belum mencapai target 80%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b) Refleksi Tindakan

Dari analisis siklus II di atas, jelas bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* perlu diperbaiki lagi terutama pada kegiatan inti yang memang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran permainan bola kecil dan sikap siswa.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru hendaknya memberikan motivasi dan mengkondisikan pembelajaran agar menarik minat siswa, dalam kegiatan inti pembelajaran guru memberikan koreksi secara khusus maupun secara umum pada saat proses pembelajaran dan membimbing siswa yang kesulitan melakukan keterampilan permainan bola besar maupun memperbaiki sikap siswa. Selain itu guru hendaknya lebih banyak berinteraksi dengan siswa dalam mengarahkan keterampilan permainan bola besar. Di kegiatan akhir sebaiknya menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan mengefektifkan waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan alat dan media pembelajaran sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi untuk menarik minat siswa dan menunjang pembelajaran dan guru harus mampu memilih media yang sesuai antara karakter anak dengan tujuan pembelajaran.

3) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Siklus II

a) Analisis Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran permainan bola besar masih kurang, pada kegiatan model *Active Learning* yang digunakan masih cukup banyak siswa yang kurang jujur dalam pemberian materi maupun saat permainan berlangsung. Contohnya pada saat pemberian materi banyak siswa yang melakukan rangkaian gerak tidak sesuai dengan instruksi dari guru dan pada saat pertandingan banyak yang melakukan servis bawah bola voli tanpa lambungan ataupun menginjak garis permainan. Dalam hal ini guru harus meluruskan sikap siswa. Kemudian dalam menerima kekalahan siswa masih salah memaknai arti dari kekalahan, cenderung menyalahkan teman kelompoknya yang lemah, ini merupakan hal yang tidak baik. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam aktivitas siswa pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1	Data awal	4	21	0
	Persentase	16 %	84%	0%
2	Siklus I	7	12	6
	Persentase	28 %	48 %	24 %
3	Siklus II	10	10	5
	Persentase	40%	40%	20%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aktivitas siswa hasilnya masih belum maksimal dan perlu adanya tindakan agar siswa mampu meningkatkan nilai afektif terutama sikap kejujuran, kerjasama dan disiplin dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Hasil tabel di atas sebagai bahan untuk mengadakan refleksi. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus II ini belum mencapai target, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b) Refleksi Tindakan

Berdasarkan analisis permasalahan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran, guru harus lebih tegas dalam memperlakukan siswa yang kurang disiplin dan jujur, serta siswa yang bermasalah lainnya. Guru harus lebih memfasilitasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan guru harus mampu memunculkan aspek kerjasama siswa, interaksi, kepercayaan diri, keberanian, tanggung jawab pada tiap siswa atau dalam sebuah kelompok. Dalam aktivitas siswa pada siklus II untuk seluruh aspek yang diamati dalam lembar observasi yang di dalamnya terdiri dari disiplin, kerjasama dan kejujuran. Dalam aspek tersebut hanya mendapatkan 40% berkriteria baik, 40% berkriteria cukup, dan 20% berkriteria kurang. Sedangkan target yang diharapkan adalah 80% atau sampai berkriteria baik.

4) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Tes Siklus II

a) Analisis Tindakan

Berdasarkan observasi hasil tes, pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal, meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan tetapi pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan model *Active Learning* yang dijadikan pemecahan masalah untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani mengalami kenaikan, untuk memaksimalkan peningkatan hasil tersebut perlu adanya peningkatan latihan yang bervariasi dan menarik agar siswa mampu melakukannya dengan lebih baik. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase dapat dilihat pada tabel 4.24 dibawah ini.

Tabel 4.24
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1.	Data Awal	25	4	16 %	21	84%
2.	Siklus I	25	7	28%	18	72%
3.	Siklus II	25	12	48%	13	52%

Hasil tes akhir pembelajaran siklus II yang terlihat dari tabel 4.24 yang menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai dari data awal 16% atau 4 siswa yang mencapai kriteria ketentuan minimal dan yang belum memenuhi kriteria sebanyak 84% atau 21 siswa. Siswa yang tuntas melakukan pembelajaran pendidikan jasmani pada siklus I sebanyak 7 siswa atau 28% dan siswa yang belum tuntas melakukan pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak 18 siswa atau 72%. Sedangkan siswa yang tuntas melakukan pembelajaran pendidikan jasmani pada siklus II sebanyak 12 siswa atau 48% dan siswa yang belum tuntas melakukan pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak 13 siswa atau 52%.

b) Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pencapaian proses dan tes akhir pada pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* belum mencapai target yang diharapkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus III agar mencapai target yang telah ditentukan. Refleksi tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu guru harus meningkatkan lagi perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya hal ini yang menunjang untuk meningkatkan hasil tes belajar siswa, karena perencanaan dan pelaksanaan tidak bisa dipisahkan. Kedua hal ini sangat erat sekali kaitannya pada hasil akhir kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada materi pembelajaran pendidikan jasmani selanjutnya.

D. Paparan Data Siklus III

1. Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Paparan data siklus III ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan analisis data awal yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas IV di SDN Suntenjaya. Pada siklus III, peneliti bertugas menjadi guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru pendidikan jasmani sebelumnya bertugas menjadi observer yang dalam hal ini bertugas menilai perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti sebelumnya telah menyiapkan perlakuan berupa model *Active Learning*. Berikut ini hasil observasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, bisa dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25
Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus III

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
1	Merumuskan tujuan pembelajaran senam lantai menggunakan model <i>Active Learning</i> .	√				√			
2	Kejelasan rumusan pembelajaran senam lantai menggunakan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
3	Kejelasan cakupan rumusan pembelajaran senam lantai menggunakan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
4	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	√				√			
Jumlah A		14				√			
Persentase		87,5%							
B	MENGEMBANGKANDAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi senam lantai guling depan menggunakan model <i>Active Learning</i> .	√				√			
2	Menentukan dan mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran		√				√		
3	Memilih Sumber belajar senam lantai guling depan menggunakan model <i>Active Learning</i> .	√				√			
4	Memilih model <i>Active Learning</i> .	√				√			
Jumlah B		15				√			
Persentase		93,75%							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
1	Menentukan kegiatan pembelajaran senam lantai guling depan menggunakan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran senam lantai guling depan menggunakan model <i>Active Learning</i> .	√				√			
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran senam lantai guling depan menggunakan model <i>Active Learning</i> .	√				√			
4	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran senam lantai guling depan menggunakan model <i>Active Learning</i> .	√				√			
5	Kesesuaian metode, materi dan peserta siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan menggunakan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
Jumlah C		18				√			
Persentase		90%							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
1	Menentukan proses dan jenis penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran senam lantai guling depan menggunakan model <i>Active Learning</i> .		√				√		
2	Membuat alat penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran senam lantai guling depan menggunakan model <i>Active Learning</i> .	√				√			
3	Menentukan kriteria penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran senam lantai guling depan menggunakan model <i>Active Learning</i> .	√				√			
Jumlah D		11				√			
Persentase		91,67%							
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
1	Kebersihan dan kerapian	√				√			
2	Penggunaan bahasa tulis		√				√		
Jumlah E		8				√			
Persentase		87,5%							
$\text{Persentase total} = \frac{A + B + C + D + E}{5}$		$\frac{87,5+93,75+90+91,6+87,5}{5} = 90,07\%$							

Keterangan : 76% - 100%	= kategori Sangat Baik (SB)
51% - 75%	= kategori Baik (B)
26% - 50%	= kategori Cukup (C)
1% - 25%	= kategori Kurang (K)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebesar 90,07%. Perumusan tujuan mencapai 93,75%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 90%, merencanakan skenario pembelajaran mencapai 91,6%, merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 100% dan tampilan dokumen rencana pembelajaran sudah mencapai 87,5%.

Hasil observasi kinerja guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebagai guru pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari beberapa aspek dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti mendapatkan skor 14, itu artinya setiap aspek mengalami peningkatan karena rumusan tujuan yang dibuat lebih jelas dan lengkap, dengan memenuhi ketiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mengalami peningkatan karena peneliti menggunakan sumber belajar yang lebih lengkap dan menarik. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan karena selain menyajikan sebuah permainan pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti membuat alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, metode yang digunakan, materi ajar, dan tujuan pembelajaran sudah mengalami kesesuaian.

Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian mengalami peningkatan karena peneliti sudah membuat alat penilaian dalam tiga aspek penting yang harus ada dalam pembelajaran, yaitu : penilaian aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Ketiga penilaian tersebut dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran selesai dilaksanakan. Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada sedikit kekurangan dimana masih terdapat coretan dan bahasa tulis yang digunakan ada yang belum sesuai dengan EYD.

Melihat penjelasan di atas, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah jauh meningkat dan telah mencapai target yang diinginkan.. Berikut ini dapat terlihat dalam diagram perbandingan data awal perencanaan pembelajaran dengan siklus III di bawah ini:

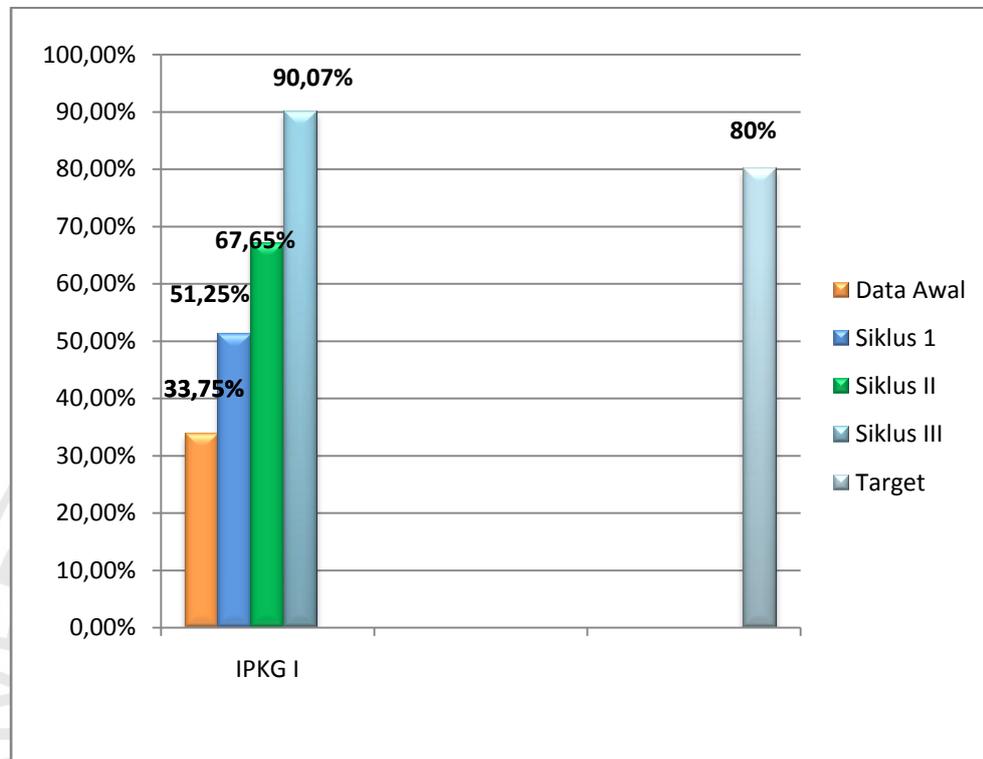


Diagram 4.13
Perbandingan Data Awal Perencanaan Pembelajaran dengan Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui data awal kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran sebesar 33,75%, siklus I kinerja guru dalam perencanaan meningkat menjadi 51,25%, siklus II kinerja guru dalam perencanaan semakin meningkat menjadi 67,65%, dan pada siklus III kinerja guru dalam perencanaan semakin meningkat menjadi 90,07% . Karena sudah mencapai target yang telah ditentukan maka perencanaan pembelajaran sudah cukup sampai di siklus III ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Pelaksanaan Pembelajaran siklus III dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 14 April 2015 terhadap siswa kelas IV SDN Suntenjaya Suntenjaya sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Pembelajaran berlangsung dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani SDN Suntenjaya yang bertindak sebagai observer yaitu Asep Mumuh, S.Pd dengan menggunakan format IPKG 2.

Fokus pembelajaran pada materi keterampilan permainan bola kecil dengan model *Active Learning*. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan pada siklus 1 bisa dilihat pada halaman selanjutnya.

a. Kegiatan Awal (10 menit)

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
1.	Guru mengumpulkan siswa dalam sebuah lingkaran	Siswa membuat sebuah lingkaran besar
2.	Guru mengajak siswa berdoa	Siswa dan guru berdoa bersama
3.	Guru mengecek kehadiran siswa dan menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap	Siswa mendengarkan guru mengabsen dan menerima teguran guru.
4.	Guru menginstruksikan siswa melakukan pemanasan dengan cara satu orang siswa harus memberikan 1 gerakan pemanasan secara berurutan	Siswa melakukan pemanasan dan satu siswa harus maju ke tengah lingkaran dan memberikan satu gerakan pemanasan
5.	Guru menginstruksikan siswa berlari keliling lapangan voli 5 putaran dengan melempar bola voli ke atas kepala dan diambil oleh teman yang berada di belakangnya, dilakukan hingga akhir putaran	Siswa berlari mengelilingi lapangan voli dengan melempar bola ke atas dan diambil oleh teman di belakangnya. Dilakukan secara terus menerus
4.	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan ke dalam sebuah cerita	Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
5.	Guru menyampaikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai	Siswa menjawab apersepsi guru.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

No.	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok	Siswa dibagi menjadi 2 kelompok
2.	Guru mendemonstrasikan cara mengoper bola ke belakang melalui bawah selangkangan dan atas kepala	Siswa menyimak lalu mengoper bola ke belakang melalui bawah selangkangan dan atas kepala
3.	Guru mendemonstrasikan sikap awalan, mengguling, dan sikap akhir guling depan	Siswa memperhatikan penjelasan dan melihat tahapan guling depan
4.	Guru menginstruksikan siswa mencari pasangan dan mencoba guling depan satu persatu	Siswa mencari pasangan dan melakukan guling depan secara bergantian dengan pasangan
5.	Guru kembali membagi siswa ke dalam 2 kelompok untuk bermain susun <i>puzzle</i>	Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok untuk bermain susun <i>puzzle</i>
6.	Guru menjelaskan aturan permainan kepada siswa	Siswa menyimak penjelasan dari guru
7.	Guru mengawasi dan memfasilitasi siswa yang sedang bermain	Siswa bermain susun <i>puzzle</i> dengan guling depan
8.	Guru mengatur jalannya permainan hingga salah satu kelompok berhasil menjadi juara	Siswa bermain susun <i>puzzle</i> dengan guling depan hingga salah satu kelompok berhasil menjadi juara
9.	Guru memberikan ucapan selamat kepada kelompok yang berhasil memenangkan permainan	Siswa menerima ucapan selamat dari guru karena telah berhasil memenangkan permainan
10.	Guru memancing siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan dan diajarkan	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang diajarkan

Aturan permainan susun *puzzle* dengan guling depan :

- Satu siswa memegang 1 gambar susunan *puzzle*.
- Siswa dibarisan terdepan melakukan guling depan di atas matras, susunan *puzzle* harus ditempelkan di leher dan dijepit oleh dagu.

- Setelah melakukan guling depan, siswa menempelkan gambar yang dia bawa ke tempat yang sudah disediakan.
- Lalu siswa tersebut kembali masuk barisan di paling belakang.
- Siswa kedua melakukan hal yang sama dengan siswa pertama, begitupun selanjutnya.
- Lakukan secara terus menerus sampai *puzzle* tersusun dengan baik dan benar.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 9) Siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- 10) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan tehnik dalam permainan sepak bola, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 11) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan melakukan gerakan guling depan.
- 12) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- 13) Siswa dibariskan kembali dengan posisi 3 berbanjar.
- 14) Siswa duduk berlunjur dengan kaki di luruskan ke depan sebagai gerakan pendinginan (*Colling Down*).
- 15) Siswa melakukan gerakan pelepasan secara berpasangan.
- 16) Diskusi / Mengkoreksi kembali hasil dari pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning*.

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus III sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.26 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.26
Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
1.	Kesiapan alat dan media pembelajaran	√				√			
2.	Memeriksa kesiapan siswa		√				√		
JUMLAH A		7				√			
PERSENTASE %		87,5%							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan	√				√			
2.	Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan		√				√		
JUMLAH B		7				√			
PERSENTASE %		87,5%							
C.	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
1.	Memberi petunjuk dan contoh gerakan yang Berkaitan dengan isi pembelajaran	√				√			
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak		√				√		
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual, dan praktek		√				√		
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa	√				√			
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak	√				√			
JUMLAH C		18				√			
PERSENTASE %		90%							
D.	MEMDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
1.	Merangkai gerakan		√				√		
2.	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada Siswa mengembangkan aktifitas gerak	√				√			
3.	Membimbing siswa melakukan gerak dan aktivitas	√				√			
4.	Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan		√				√		
5.	Penggunaan media dan alat pembelajaran	√				√			
JUMLAH D		18							
PERSENTASE %		90%							
E.	MELAKUKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	√				√			
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran		√				√		
JUMLAH E		7				√			
PERSENTASE %		87,5%							
F.	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU								
1.	Keefektifan proses pembelajaran		√				√		
2.	Penampilan guru pada pembelajaran	√				√			
JUMLAH F		7				√			
PERSENTASE %		87,5%							
PERSENTASE TOTAL : A+B+C+D+E : 6		$(87,5+87,5+90+90+87,5+87,5) : 6 = 88,33\%$							

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat mengenai aspek pra pembelajaran mencapai 87,5%, membuka pembelajaran mencapai 87,5%, mengelola inti pembelajaran mencapai 90%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani sudah mencapai 90%, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 87,5%, dan kesan umum kinerja guru mencapai 87,5%. Berdasarkan hasil persentase dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan mencapai 88,33% dan bisa dikatakan sudah memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya.

Pencapaian persentase akhir dalam instrumen penilaian kinerja guru pada siklus III ini mengalami peningkatan diawali dengan pra pembelajaran yang mengalami peningkatan dalam aspek kesiapan alat dan media pembelajaran, guru menyiapkan perlengkapan senam lantai dan media lain yang digunakan dalam permainan susun *puzzle* dengan guling depan.

Dalam membuka kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi semangat belajar, semangat olahraga dan semangat lagu aku anak sehat, sehingga suasana belajar lebih meriah, menyenangkan dan penuh semangat. Dalam kegiatan pemanasan guru hanya memberi instruksi dan setiap siswa berganti maju memberi macam-macam gerakan pemanasan statis dan dinamis tetapi guru tetap mengontrol serta memberikan masukan kepada siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan, guru juga mengaplikasikan operan bola melalui atas kepala dan dilakukan saat siswa berlari mengelilingi lapangan voli mini.

Dalam mengelola inti pembelajaran peningkatan terlihat dalam mendemonstrasikan tahapan gerakan guling depan. Guru mempraktikkan sikap awal, mengguling serta sikap akhir dan siswa memperhatikan gerakan guru. Kemudian guru menjelaskan maksud tahapan gerakan tersebut, sehingga dalam kondisi ini siswa menggunakan aspek kognitifnya untuk memahami maksud dari kelebihan gerakan yang dijelaskan guru, dalam aspek afektif siswa saling berinteraksi dengan temannya dalam memahami dan berusaha mengaplikasikan apa yang dilihat ke dalam gerakan (psikomotor) tersebut. Berikut adalah perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus III

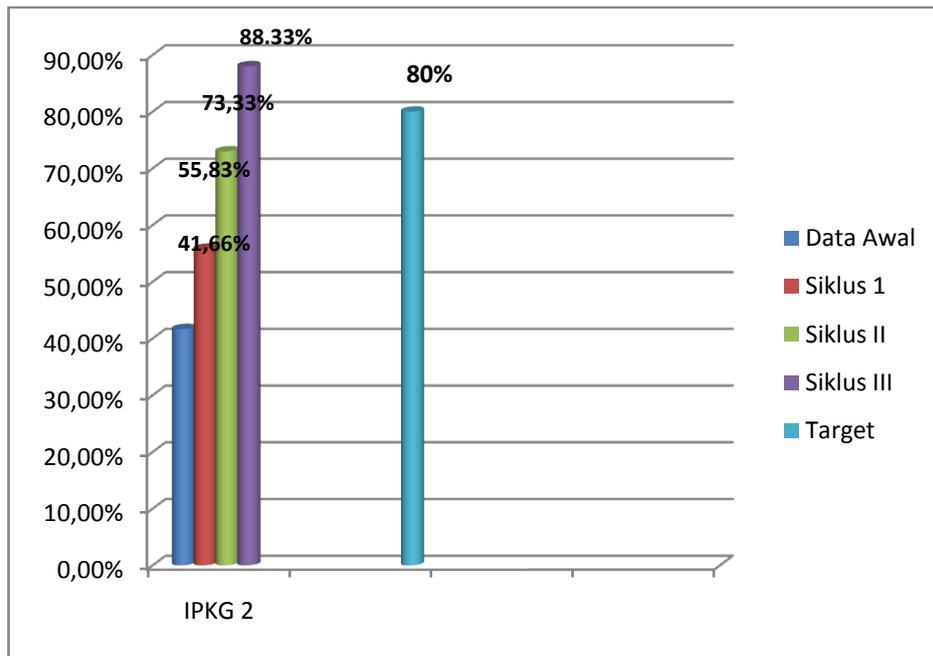


Diagram 4.14

Perbandingan Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran dengan Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dari mulai data awal sampai siklus III, pada data awal kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 41,66%, pada siklus I kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 55,83%, pada siklus II kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 73,33%, dan pada siklus III kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 88,33%. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu lebih dari 80%.

3. Paparan Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa didapatkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di siklus III. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti KBM pada siklus III sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4.27
Data Hasil Tes Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai														Skor	Tafsiran			
		Semangat				Σ	Kerjasama				Σ	Disiplin					Σ	B	C	K
		4	3	2	1		4	3	2	1		4	3	2	1					
1	Alya Siti Nafisah		√			3		√			3		√			3	9	√		
2	Devira R.	√				4	√				4	√				4	12	√		
3	Dini Apriliani		√			3	√				4	√				4	11	√		
4	Fahmi Abdul H.		√			3		√			3		√			3	9	√		
5	Fahru Hermawan	√				4	√				4	√				4	12	√		
6	Gita Trisna Wati		√			3	√				4	√				4	11	√		
7	Hisban Abdul H.		√			3		√			3		√			3	9	√		
8	Jila Vika Agmani	√				4	√				4	√				4	12	√		
9	Lukman N.		√			3	√				4	√				4	11	√		
10	M. Fikri Alghifari	√				4	√				4	√				4	12	√		
11	M. Muis Seto L.		√			3	√				4	√				4	11	√		
12	M. Rizki Ramdani		√			3	√				4	√				4	11	√		
13	Naupal Ginanjar	√				4	√				4	√				4	12	√		
14	Rina H.	√				4	√				4	√				4	12	√		
15	Risa Siti Syarifah	√				4	√				4	√				4	12	√		
16	Risfa Nurjanah	√				4	√				4	√				4	12	√		
17	Salma Aulia R.		√			3		√			3		√			3	9	√		
18	Sela Mahfudoh		√			3	√				4	√				4	11	√		
19	Silvia Oktaviani		√			3	√				4	√				4	11	√		
20	Sisri Siti Nuriyah		√			3		√			3		√			3	9	√		
21	Siti Nuratika	√				4	√				4	√				4	12	√		
22	Trisna Nurdinata	√				4	√				4	√				4	12	√		
23	Wini Sri A.		√			3	√				4	√				4	11	√		
24	Ziya K.	√				4	√				4	√				4	12	√		
25	Fahmi Nursidik		√			3		√			3		√			3	9	√		
Jumlah		11	14	0	0	86	19	6	0	0	94	19	6	0	0	95	274	25	0	0
Presentase %		44%	56%	0%	0%	86%	76%	24%	0%	0%	94%	76%	24%	0%	0%	95%	91,3%	100%	0%	0%

Keterangan :

Nilai 4 jika siswa melakukannya dengan baik

Nilai 3 jika siswa melakukannya cukup baik

Nilai 2 jika siswa melakukannya kurang baik

Nilai 1 jika siswa melakukannya tidak baik

Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 9-12.

Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 5-8.

Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-4.

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di siklus III, pada aspek semangat tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan skor 2, yang mendapatkan skor 3 sebanyak 14 siswa (56%), dan yang mendapatkan skor 4 sebanyak 11 siswa (44%). Pada aspek kerjasama, tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan skor 2, 6 siswa (24%) mendapatkan skor 3, dan 19 siswa (76%) mendapatkan skor 4. Kemudian pada aspek disiplin, tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan skor 2, 6 siswa (24%)

mendapatkan skor 3, dan 19 siswa (76%) mendapatkan skor 4. Tafsiran secara keseluruhan yaitu 0 siswa (0%) siswa mendapatkan nilai kurang, 0 siswa (0%) mendapatkan nilai cukup, dan 25 siswa (100%) mendapatkan nilai baik. Berikut dapat terlihat perbandingan aktivitas siswa di siklus III pada diagram di bawah ini:

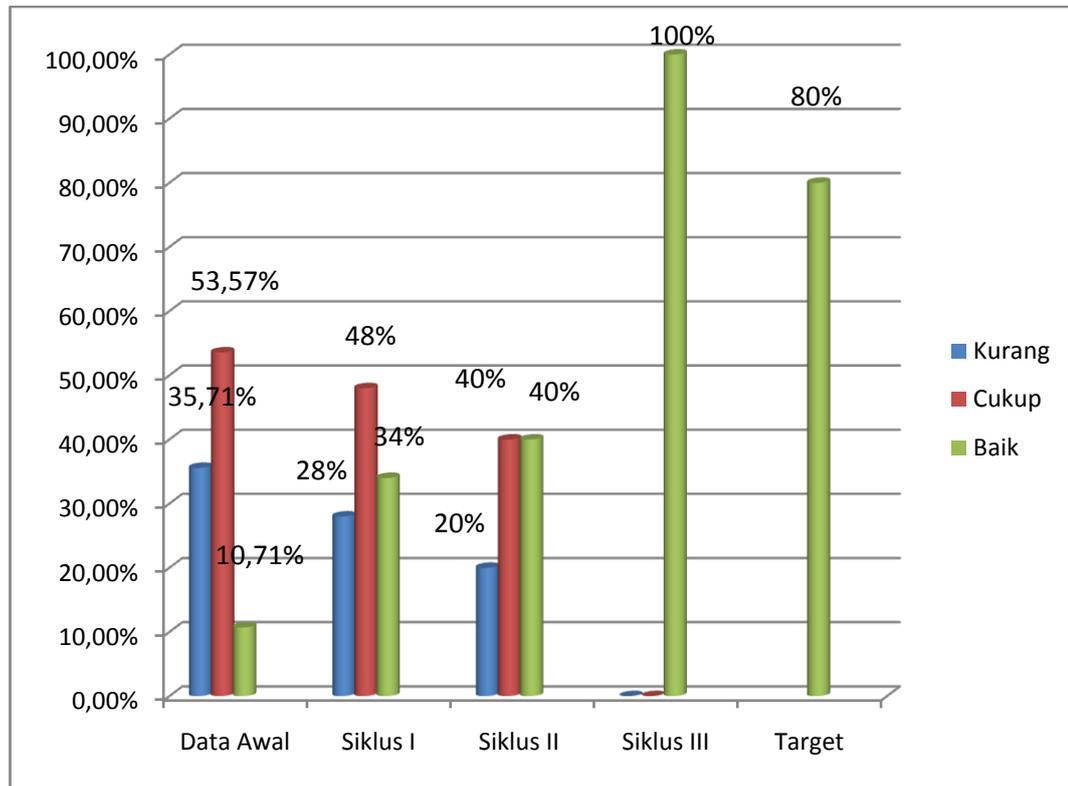


Diagram 4.15
Hasil Aktivitas Siswa
(Perbandingan Data Awal dan Siklus III)

4. Hasil Belajar Siswa Siklus III

Setelah siswa diberikan perlakuan model *Active Learning*, maka peneliti mengadakan postes keterampilan pendidikan jasmani. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus III. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti melalui pelaksanaan postes sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28
Daftar Nilai Hasil Tes Tindakan Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai													Skor	Nilai	Ket			
		Keaktifan siswa				Σ	Antusias siswa				Σ	Ketertiban					Σ	T	T T	
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3						4
1	Alya Siti Nafisah			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
2	Devira R.			√		3			√		4			√		4	11	91	√	
3	Dini Apriliani			√		3			√		3			√		4	10	83	√	
4	Fahmi Abdul H.			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
5	Fahru Hermawan			√		3			√		4			√		4	11	91	√	
6	Gita Trisna Wati			√		3			√		3			√		4	10	83	√	
7	Hisban Abdul H.			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
8	Jila Vika Agmani			√		3			√		4			√		4	11	91	√	
9	Lukman N.			√		3			√		3			√		4	10	83	√	
10	M. Fikri Alghifari			√		3			√		4			√		4	11	91	√	
11	M. Muis Seto L.			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
12	M. Rizki Ramdani			√		3			√		3			√		4	10	83	√	
13	Naupal Ginanjar				√	4			√		4			√		4	12	100	√	
14	Rina H.			√		3			√		3			√		4	10	83	√	
15	Risa Siti Syarifah			√		3			√		4			√		4	11	91	√	
16	Risfa Nurjanah				√	4			√		3			√		3	10	83	√	
17	Salma Aulia R.			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
18	Sela Mahfudoh			√		3			√		3			√		4	10	83	√	
19	Silvia Oktaviani			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
20	Sisri Siti Nuriyah			√		3			√		4			√		4	11	91	√	
21	Siti Nuratika			√		3			√		3			√		4	10	83	√	
22	Trisna Nurdinata			√		3			√		4			√		4	11	91	√	
23	Wini Sri A.			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
24	Ziya K.			√		3			√		3			√		4	10	83	√	
25	Fahmi Nursidik			√		3			√		3			√		3	9	75	√	
Jumlah		0	0	23	2	77	0	0	17	8	83	0	0	9	16	91	221	2085	25	0
Presentase %		0%	0%	92%	8%	77%	0%	0%	68%	32%	83%	0%	0%	36%	64%	91%	73,66%	83,36%	100%	0%
Rata-Rata																8,84	83,4			
Jumlah Skor Maksimal = 12																				

Keterangan : KKM Penjas 70

Nilai 4 jika siswa melakukannya dengan baik

Nilai 3 jika siswa melakukannya cukup baik

Nilai 2 jika siswa melakukannya kurang baik

Nilai 1 jika siswa melakukannya tidak baik

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil tes keterampilan pendidikan jasmani pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang tadinya pada data awal hanya mencapai 16% atau 4 orang siswa dinyatakan lulus. Kemudian setelah menggunakan tindakan pada siklus I hasilnya menjadi 28% atau 7 siswa dinyatakan lulus, dan pada siklus II hasilnya meningkat menjadi

menjadi 48% atau 13 siswa dinyatakan lulus. Sedangkan pada siklus III hasilnya sangat meningkat menjadi 100% atau 25 siswa semuanya dinyatakan lulus.

Pada sikap keaktifan siswa, yang mendapat skor 1 dan skor 2 sudah tidak terlihat lagi, 23 siswa (92%) mendapat skor 3, dan 2 siswa (8%) mendapat skor 4. Pada sikap antusias siswa, yang mendapat skor 1 dan skor 2 sudah tidak terlihat lagi, 17 siswa (68%) mendapat skor 3, dan 8 siswa (32%) mendapat skor 4. Lalu pada ketertiban, siswa yang mendapat skor 1 dan skor 2 sudah tidak terlihat lagi, 9 siswa (36%) mendapat skor 3, dan 16 siswa (64%) mendapat skor 4. Hasil akhirnya adalah 25 siswa (100%) yang telah mencapai KKM.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siklus III telah mampu memenuhi target yang sudah ditentukan yaitu 80%. Dan untuk melihat perbandingan antara pencapaian hasil belajar siswa pada siklus III dengan target yang telah ditentukan dapat dilihat pada diagram berikut ini.

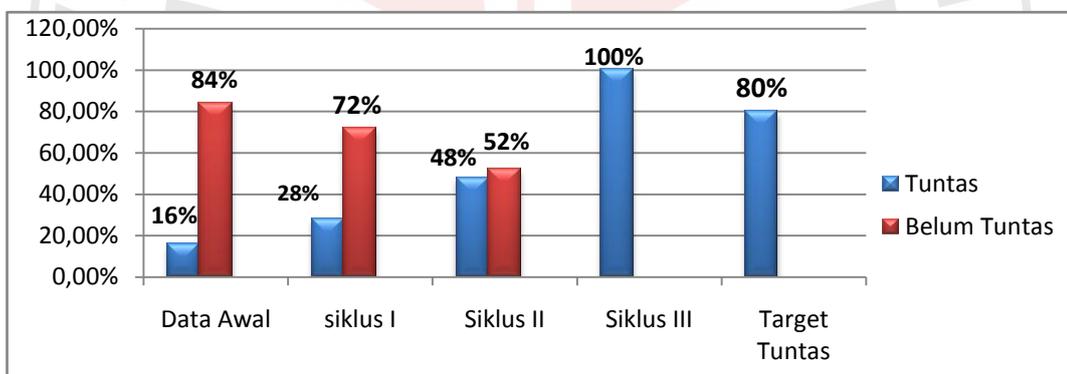


Diagram 4.16
Hasil Belajar Siswa
(Perbandingan Data Awal dan Siklus III)

Berdasarkan diagram di atas dapat kita ketahui bahwa pada data awal hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai yaitu 4 siswa atau 16% yang tuntas dalam pembelajaran dan 21 siswa atau 84% masih belum tuntas, pada siklus I terdapat 7 siswa atau 28% siswa yang tuntas dan 18 siswa atau 72% masih belum tuntas, dan pada siklus II dimana terdapat 12 siswa atau 48% siswa yang tuntas dan 13 siswa atau 52% masih belum tuntas. Hal ini mengalami peningkatan pada pada siklus III dimana terdapat 25 siswa atau 100% siswa yang tuntas.

Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari data awal sampai siklus III. Maka dapat disimpulkan, bahwa dengan menerapkan model *Active Learning*, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani.

5. Pembahasan Data Hasil Catatan Lapangan

Pada kegiatan awal dalam membuka kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi semangat belajar, semangat olahraga dan semangat lagu anak sehat, sehingga suasana belajar lebih meriah, menyenangkan dan penuh semangat. Dalam kegiatan pemanasan guru menginstruksikan setiap siswa maju satu persatu ke depan melakukan macam-macam gerakan pemanasan statis dan dinamis lalu diikuti oleh siswa yang lain, serta guru tetap mengontrol dan memberikan masukan kepada siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan, guru juga menggunakan media bola voli yang dilemparkan ke atas kepala dan ditangkap oleh siswa yang dibelakangnya pada saat siswa berlari 5 keliling lapangan bola voli mini. Terlihat beberapa siswa masih sulit diatur dan ribut dengan temannya tapi ketika guru menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa benar-benar memperhatikan dan saat memulai melakukan guling depan berpasangan kerjasama pasangan sangat terlihat dengan cara saling membantu satu sama lain, kedisiplinan juga terlihat baik karena siswa mau mengikuti perintah guru untuk tidak banyak bercanda selama pembelajaran karena bisa berakibat cedera. Saat menjelaskan peraturan permainan, siswa menyimak dengan baik sehingga guru tidak kesulitan untuk mengatur siswa.

6. Analisis dan Refleksi Siklus III

Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti yang bertugas sebagai guru dengan guru pendidikan jasmani SDN Suntenjaya yang bertugas sebagai observer pada siklus III. Temuan yang sesuai dan mampu meningkatkan pembelajaran akan dipertahankan dan terus dikembangkan agar dapat menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Analisis dan refleksi dalam siklus III adalah sebagai berikut.

5) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus III

c) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa perencanaan yang telah dibuat pada siklus III sudah baik dan telah memberikan dampak yang optimal kepada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sesuai hasil observasi guru pendidikan jasmanijas terhadap perencanaan yang telah peneliti buat pada siklus III ini mencapai 90.07%. Indikator dari setiap perencanaan ini tentunya akan memberikan implikasi terhadap pelaksanaan KBM. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan KBM tergantung dari perencanaan yang telah dibuat.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam perencanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat pada tabel 4.29.

Tabel 4.29
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran siklus III

No	Aspek yang diamati	Persentase				
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Target
1	Perumusan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani	25%	37,5%	75%	87,5%	80%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	31,25%	56,25%	75%	93,75%	80%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	37,5%	50%	65%	90%	80%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	25%	50%	75%	91,67%	80%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	50%	62,5%	75%	87,5%	80%
Persentase total		33,75%	51,25%	73,33%	90,07%	80%

Pada tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran pada siklus III adalah sebesar 90,07%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada siklus III ini sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80%, sehingga tidak perlu adanya perbaikan perencanaan pembelajaran maka tidak diperlukan siklus selanjutnya.

d) Refleksi Tindakan

Dengan gambaran hasil observasi diatas maka peneliti menganalisis merefleksi bahwa kualitas pada pembelajaran pada siklus ke III berlangsung dengan baik, dilihat dari kinerja guru yang telah berhasil dalam perannya sebagai

pengajar, fasilitator, motivator, dan pembimbing yang baik bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini tidak ada yang perlu diperbaiki lagi maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

6) Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

c) Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti laksanakan sudah memberikan dampak yang optimal kepada kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Paparan analisis berdasarkan data hasil pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan pada siklus ke III, guru mengamati aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung yaitu banyak sekali kemajuan yang terjadi terutama aktivitas siswa, siswa cepat merespon dan melaksanakan kegiatan gerak yang diperintahkan oleh guru walaupun ada beberapa siswa yang suka bercanda dan mengobrol tetapi hal ini tidak mengganggu terhadap aktivitas belajar mengajar. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat pada tabel 4.30 di bawah ini.

Tabel 4.30
Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Pelaksanaan Siklus III

No	Aspek yang di amati	Persentase				Target
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Pra pembelajaran <i>passing</i> sepak bola	37,5%	50%	75%	87,5%	80%
2	Membuka pembelajaran <i>passing</i> sepak bola	50%	50%	75%	87,5%	80%
3	Mengelola inti pembelajaran <i>passing</i> sepak bola	30%	45%	65%	90%	80%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	45%	65%	75%	90%	80%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	50%	75%	75%	87,5%	80%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	37,5%	50%	75%	87,5%	80%
Persentase		41,66%	55,83%	73,33%	88,33%	80%

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam pelaksanaan sudah memenuhi target yaitu 80%. Dengan demikian, pelaksanaan KBM pada siklus III ini sudah mencapai target, sehingga tidak perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

d) Refleksi Tindakan

Dari analisis siklus III di atas, jelas bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* tidak perlu diperbaiki lagi pada kegiatan inti yang memang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru sudah memberikan motivasi dan mengkondisikan pembelajaran agar menarik minat siswa, dalam kegiatan inti pembelajaran guru memberikan koreksi secara khusus maupun secara umum pada saat proses pembelajaran dan membimbing siswa yang kesulitan melakukan keterampilan pendidikan jasmani. Selain itu juga, guru dan siswa lebih sering berinteraksi dengan siswa mengarahkan dalam pembelajaran. Di kegiatan akhir guru dan siswa telah mampu menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan mengefektifkan waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan alat dan media pembelajaran telah mampu menarik minat siswa dan menunjang pembelajaran, guru mampu memilih media yang sesuai antara karakter anak dengan tujuan pembelajaran.

7) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Siklus III

c) Analisis Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan model *Active Learning* sudah sangat baik, siswa sudah sangat disiplin, tidak ada lagi siswa yang keluar dari pembelajaran untuk membeli jajan. Dalam pembagian kelompok, siswa merasa puas dengan teman kelompoknya. Kemudian dalam menerima kekalahan siswa telah memahami arti sebuah permainan dimana dalam sebuah permainan ada yang kalah dan ada yang menang, hal itu sudah sewajarnya terjadi. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam aktivitas siswa pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat pada tabel 4.31

Tabel 4.31
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1	Data awal	4	21	0
	Persentase	16 %	84%	0%
2	Siklus I	7	12	6
	Persentase	28%	48%	24%
3	Siklus II	10	10	5
	Persentase	40%	40%	20%
4	Siklus III	25	0	0
	Persentase	100%	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aktivitas siswa hasilnya sudah sangat maksimal dan tidak perlu adanya siklus selanjutnya. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus III ini sudah mencapai target, sehingga tidak perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

d) Refleksi Tindakan

Melihat pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa memperlihatkan peningkatan yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena sudah ada kemajuan yang baik dalam aktivitas siswanya. Dalam aktivitas siswa pada siklus III untuk seluruh aspek yang diamati dalam lembar observasi yang di dalamnya terdiri dari kejujuran, kerjasama dan disiplin. Dalam aspek tersebut hanya mendapatkan 100%berkriteria baik, 0% berkriteria cukup, dan 0%berkriteria kurang. Hal ini telah mencapai target yang ditentukan yakni 80%.

8) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Tes Siklus III

c) Analisis Tindakan

Berdasarkan observasi hasil tes, pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II, kenaikannya signifikan. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase dapat dilihat pada tabel 4.32.

Tabel 4.32
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1.	Data Awal	25	4	16 %	21	84%
2.	Siklus I	25	7	28%	18	72%
3.	Siklus II	25	12	48%	13	52%
4.	Siklus III	25	25	100%	0	0%

Hasil tes akhir pembelajaran siklus III yang terlihat dari tabel 4.32 yang menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai dari data awal 16% atau 4 siswa yang mencapai kriteria ketentuan minimal dan yang belum memenuhi kriteria sebanyak 84% atau 21 siswa. Siswa yang tuntas melakukan keterampilan pendidikan jasmani pada siklus I sebanyak 7 siswa atau 28% dan siswa yang belum tuntas melakukan keterampilan pendidikan jasmani sebanyak 18 siswa atau 72%, dan siswa tuntas melakukan keterampilan pendidikan jasmani pada siklus II sebanyak 12 siswa atau 48% dan siswa yang belum tuntas melakukan keterampilan pendidikan jasmani sebanyak 13 siswa atau 52%. Sedangkan Siswa yang tuntas melakukan keterampilan pendidikan jasmani pada siklus III sebanyak 25 siswa atau 100%.

d) Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pencapaian proses dan tes akhir pada pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* sudah mencapai target yang diharapkan, maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

E. Pembahasan

Kebanyakan siswa SDN Suntenjaya hanya menyukai permainan olahraga bola voli karena lingkungan di sekitar sekolah sangat kental dengan bola voli. Hal ini sangat memudahkan bagi guru jika kebetulan harus menyampaikan materi bola voli dalam pembelajaran namun kadang guru sulit mengembangkan minat dan bakat siswa di luar materi bola voli. Meskipun pembelajaran dilakukan dalam waktu yang cukup lama sehingga menghambat pembelajaran lainnya yang harus

dilakukan, guru masih sering kesulitan mengembangkan minat dan bakat siswa, serta cukup sulit merubah perilaku disiplin, kejujuran dan kerjasama siswa pada saat pembelajaran berlangsung.. Selain dari pada itu, peranan guru kurang berfungsi sebagaimana mestinya, guru hanya sebagai pemberi contoh gerakan saja dalam melakukan gerakan keterampilan pendidikan jasmani dan kurang melakukan inovasi pada model pembelajarannya. Guru sebaiknya berperan sebagai pengajar, fasilitator, motivator dan pembimbing yang baik bagi siswa.

Maka peneliti dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan menggunakan model *Active Learning*, yang diharapkan dapat mengatasi dan menjadi solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Dan teori tersebut terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Active learning* lebih efektif dan lebih membantu mengatasi permasalahan dalam aspek kognitif dan psikomotor.

1. Peningkatan Perencanaan Guru

Pada aspek perencanaan pembelajaran, dilihat adanya peningkatan dari data awal ke siklus I, II dan III sampai mencapai target yang diharapkan. Pada perencanaan pembelajaran, guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang, agar target yang diharapkan dapat tercapai. Berikut ini adalah pemaparan perencanaan pembelajaran secara keseluruhan.

Berikut adalah gambar perbandingan perencanaan pada data awal, siklus I, II dan III.

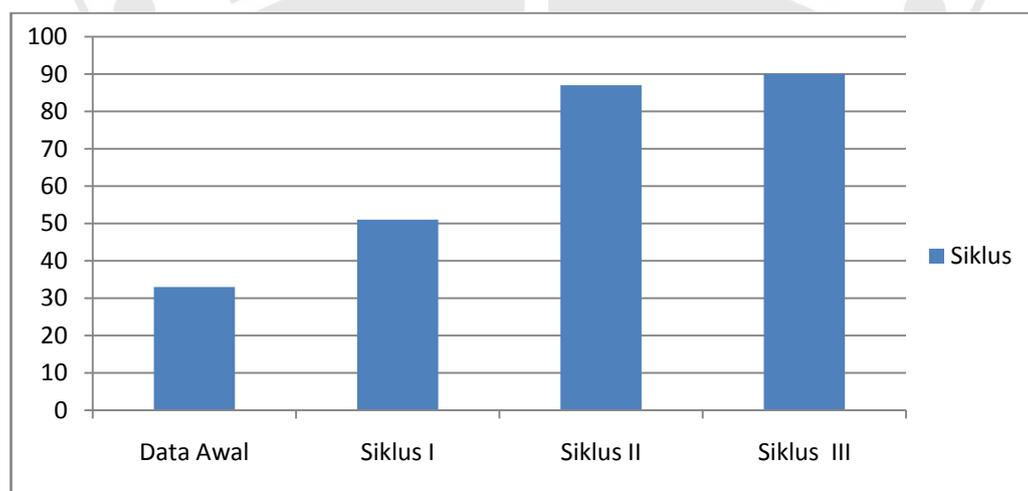


Diagram 4.17
Perbandingan Perencanaan Pada Data Awal, Siklus I, II dan III

Berdasarkan gambar 4.16 di atas, maka setiap siklus yang dilaksanakan berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kegiatan sebelumnya dan target yang belum dapat diperbaiki sampai mencapai target yang telah ditentukan.

Kegiatan pada siklus I perencanaan baru mencapai 51,25% termasuk kriteria kurang (K) pada siklus I adanya peningkatan mencakup semua aspek dalam komponen rencana pembelajaran, tetapi pada siklus II menjadi 87,05% termasuk kriteria baik (B) pada siklus II adanya peningkatan pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian. Namun pada aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran tidak adanya peningkatan, pada siklus III menjadi 90,07% dalam siklus III adanya peningkatan mencakup semua aspek komponen rencana pembelajaran dan target perbaikan telah tercapai, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus IV.

2. Peningkatan Kinerja Guru

Pada kegiatan awal penerapan ini, dari mulai siklus I sampai dengan siklus III berjalan dengan baik hal ini terlihat dari kinerja guru yang mampu mengkondisikan barisan siswa dan pada kegiatan awal pembelajaran ini, guru memberikan motivasi, semangat dan melakukan apersepsi dengan memberikan wawasan dan pertanyaan menarik yang dikaitkan dengan pengalaman siswa, pertanyaan yang diberikan dari guru kepada siswa, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa terlibat memperhatikan dengan baik dan termotivasi untuk ikut serta menjawab pertanyaan dari guru seputar pembelajaran pendidikan jasmani.

Sejalan dengan tujuan penelitian pada bab I yaitu untuk mengetahui kinerja guru, dan pada siklus I baru mencapai 55,83% sedangkan pada siklus II sudah mencapai 73,33% dan siklus III menjadi 88,33% dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi target yaitu 80%. Berikut adalah gambar perbandingan kinerja guru pada data awal, siklus I, II dan III.

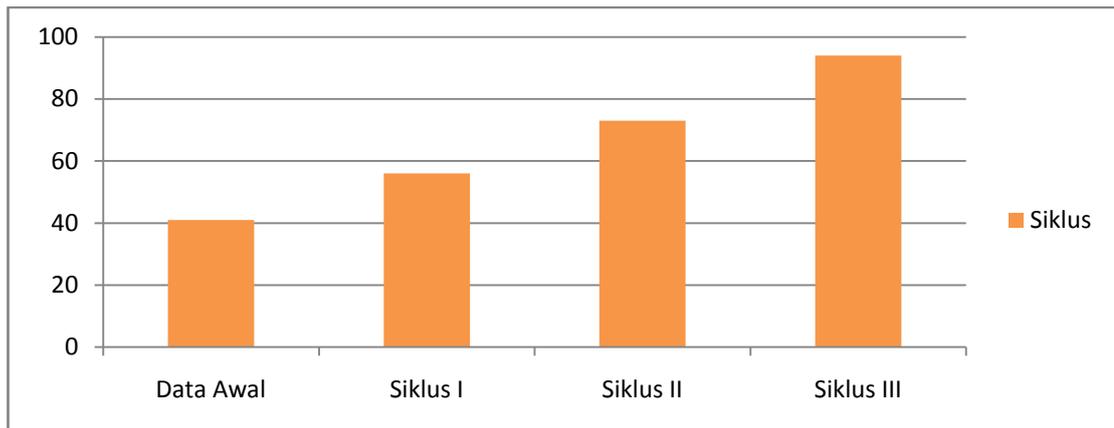


Diagram 4.18

Perbandingan Hasil Kinerja Guru Pada Data Awal, Siklus I, II dan III.

Hal lain yang masih kurang dan perlu diperbaiki dalam kinerja guru adalah guru kurang efektif dalam membimbing siswa dalam melakukan gerakan dan melakukan aktivitas siswa. Tetapi pada siklus III dengan hasil observasi kinerja guru yang telah dipaparkan, maka peneliti menganalisis bahwa kinerja guru pada siklus III berlangsung dengan optimal dimana guru telah berhasil dalam peranannya sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan pembimbing yang baik bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning*.

3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus III selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa persentase selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dijabarkan sebagai berikut, persentase untuk siklus I yang berkualifikasi baik (34%), siklus II yang berkualifikasi baik (40%), dan untuk siklus III yang berkualifikasi baik (100%) dengan jumlah siswa seluruhnya 25 siswa. Secara keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yakni siswa dengan kriteria baik. Berikut gambar perbandingan aktivitas siswa pada data awal, dan siklus I, II dan III.

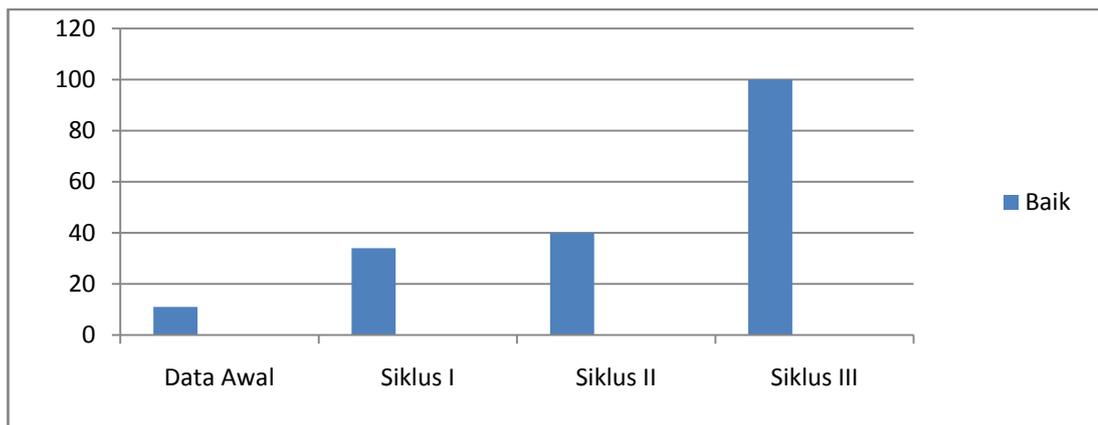


Diagram 4.19
Hasil Aktivitas Siswa Pada Data Awal, Siklus I, II dan III.

Aktivitas siswa pada siklus I baru mencapai 34%, yang diamati adalah aspek kerjasama, sportivitas dan kejujuran. Dalam aspek kerjasama dilihat siswa masih kurang, terlihat dari siswa kurang membantu teman selama kegiatan pembelajaran. Untuk aspek sportivitas sebagian siswa sudah mengikuti pembelajaran, dan aktif mengikuti materi permainan bola kecil. Sedangkan untuk aspek kejujuran masih ada siswa yang kurang mematuhi petunjuk guru. Dan aktivitas siswa pada siklus III sudah berhasil mencapai 100% dan melebihi target yang telah ditentukan oleh peneliti.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan pembahasan data proses di atas, maka dapat dibahas data hasil belajar siswa setelah melaksanakan tindakan siklus I, II dan siklus III. Adapun pembahasan data hasil belajar siswa dipaparkan pada setiap siklus. Untuk siklus I jumlah yang tuntas sebanyak 7 siswa (28%) dan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa (72%), sedangkan pada siklus II meningkat jumlah siswa yang tuntas menjadi 12 siswa (48%), dan yang belum tuntas 13 siswa (52%), sedangkan pada siklus III seluruh siswa yang berjumlah 25 (100%) tuntas. Dengan perolehan data tersebut peneliti merasa cukup untuk tidak diteruskan kembali ke langkah selanjutnya, karena hasil yang diharapkan telah tercapai dengan baik. Berikut adalah gambar perbandingan hasil belajar pada data awal, siklus I dan II.

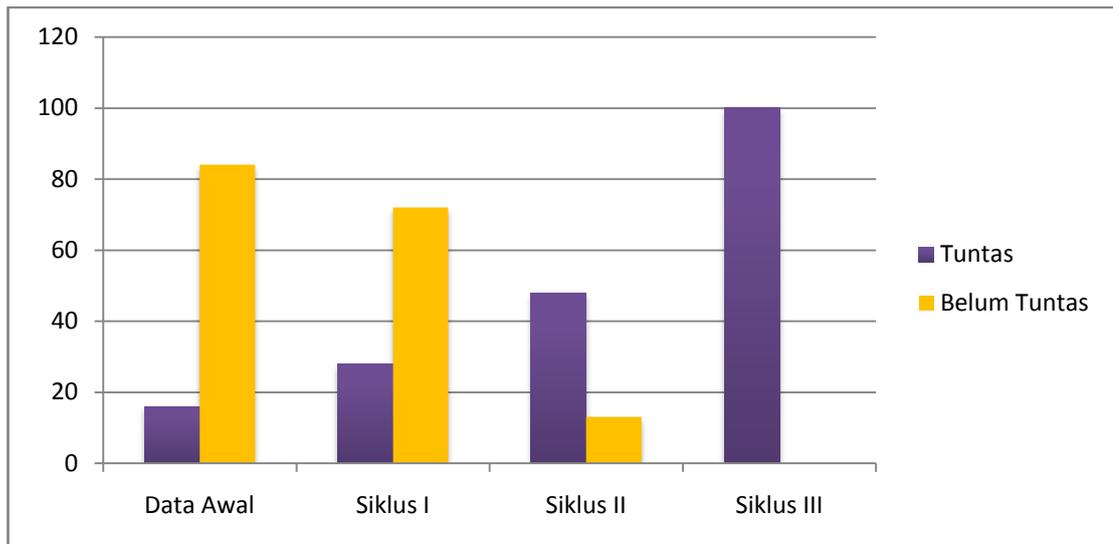


Diagram 4.20
Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal, Siklus I, II dan III

Dalam siklus I hasil yang diperoleh baru mencapai 28% dan masih jauh dari yang diharapkan, serta perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan pada siklus II hasil belajar mencapai 48% dan pada siklus III menjadi 100% dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 80%, serta tidak ada siswa yang dikategorikan belum tuntas, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

5. Temuan Hasil Refleksi

Tabel 4.33
Temuan Hasil Refleksi Data Awal

Masalah	Landasan Teori	Pemecahan Masalah
Siswa kurang tertib dalam pembelajaran, terlalu <i>over active</i> namun tidak dalam konteks belajar	Menurut Zaini (dalam Hisyam, dkk, 2005, hlm. 16) 'pendekatan belajar aktif (<i>active learning</i>) adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan yakni sebagai strategi belajar mengajaryang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar'.	Dalam pemberian materi dijelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran ini agar siswa dapat aktif di dalam pembelajaran bukan di luar konteks belajar. Dan menjelaskan dampak yang mungkin akan terjadi jika siswa masih <i>over active</i> .

Tabel 4.34
Temuan Hasil Refleksi Siklus I

Masalah	Landasan Teori	Pemecahan Masalah
Kurangnya media pada saat melakukan pembelajaran sehingga banyak siswa yang kurang antusias.	Menurut Susilana dan Riyana (2009, hlm. 61) “Media ini menuntut guru atau ahli media untuk merancang media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran tersebut	Jumlah media yang digunakan pada siklus selanjutnya akan ditambahkan agar intensitas gerakan siswa dalam pembelajaran akan lebih banyak lagi.

Tabel 4.35
Temuan Hasil Refleksi Siklus II

Masalah	Landasan Teori	Pemecahan Masalah
Siswa tidak merasa senang, siswa cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran	Permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan Pendidikan Jasmani. oleh sebab itu, permainan atau bermain mempunyai tugas dan tujuan yang sama dengan tugas dan tujuan pendidikan jasmani”. (Sukintaka, 1992, hlm. 11)	Menerapkan permainan pada pembelajaran selanjutnya yaitu permainan susun <i>puzzle</i> dengan guling depan.

Selama tindakan siklus III, kegiatan belajar mengajar jauh lebih kondusif dan efektif. Dengan adanya permainan susun *puzzle* siswa menjadi sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran karena permainan ini adalah sesuatu hal yang baru mereka lakukan dalam pendidikan jasmani.

6. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I sampai dengan siklus III dapat ditentukan bahwa hasil pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* pada kelas IV SDN Suntenjaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, hipotesis diterima.